

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GIVING QUESTION AND
GETTING ANSWER (GQGA) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS VIII4 SMPN 21 PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**



Disusun Oleh

RIRI CANTIKA PUTRI
NPM: 146511268

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* (GQGA) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS VIII₄ SMPN 21 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019

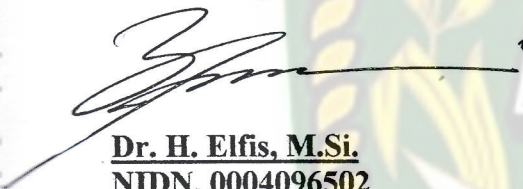
Dipersiapkan dan disusun oleh:

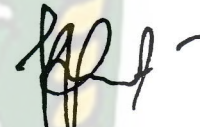
Nama : Riri Cantika Putri
NPM : 146511268
Program Studi : Pendidikan Biologi

Tim Pembimbing

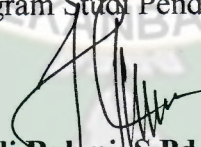
Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

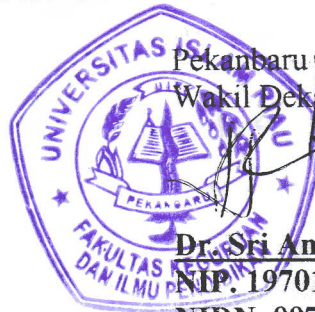

Dr. H. Elfis, M.Si.
NIDN. 0004096502


Dr. Prima Wahyu Titisari, M.S
NIDN. 00018117802

Ketua Program Studi Pendidikan Biologi


Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1006128501

Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelas Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau



Pekanbaru
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Sri Amnah, M.Si.
NIP. 19701007 199803 2 002
NIDN. 0077107005

SKRIPSI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* (GQGA) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS VIII, SMPN 21 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019

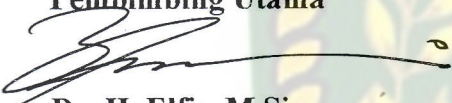
Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Riri Cantika Putri
NPM : 146511268
Program Studi : Pendidikan Biologi

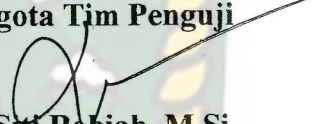
Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 05 Desember 2019

Susunan Tim Penguji

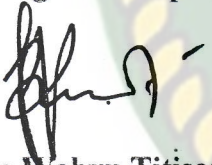
Pembimbing Utama


Dr. H. Elfis, M.Si.
NIDN. 0004096502

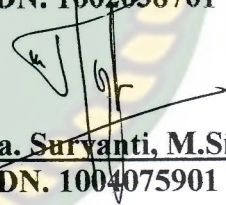
Anggota Tim Penguji


Dr. Siti Robiah, M.Si.
NIDN. 1012126401

Pembimbing Pendamping


Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si.
NIDN. 00018117802

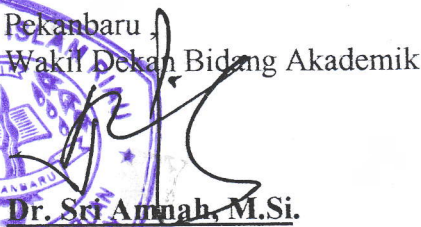

Tengku Idris, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1002038701


Dra. Suryanti, M.Si.
NIDN. 1004075901

Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelas Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau



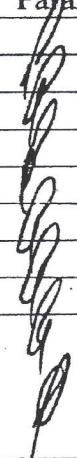
Pekanbaru,
Wakil Dekan Bidang Akademik

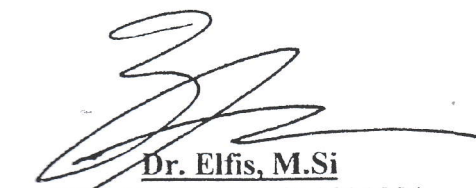
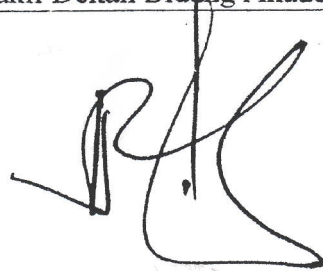

Dr. Sri Annah, M.Si.
NIP. 19701007 199803 2 002
NIDN. 0077107005

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI
OLEH PEMBIMBING UTAMA

Nama	:	Dr. Elfis, M.Si
NIP/NIDN	:	1965040919911031004/0004096502
Jabatan	:	Pembimbing Utama

Nama	:	Riri Cantika Putri
NPM	:	146511268
Program Studi	:	Pendidikan Biologi
Judul Skripsi	:	Penerapan Model Pembelajaran Aktif <i>Giving Question And Getting Answer</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII ₄ SMPN 21 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

No	Waktu Bimbingan	Berita Bimbingan	Paraf
1	07 Juli 2017	Pendaftaran Judul Proposal Pada Prodi	
2	01 Maret 2018	Bimbingan Proposal	
3	20 Mei 2018	Acc Proposal	
4	04 Juni 2018	Seminar Proposal	
5	01 September 2018	Perbaikan Proposal Setelah Seminar	
6	01 Oktober 2018	Pengambilan Surat Penelitian	
7	01 November 2018	Pengambilan Data Penelitian	
8	29 April 2019	Konsultasi Penulisan BAB I, II, III	
9	03 September 2019	Konsultasi Deskripsi Hasil Analisis Data, Konsultasi Pembahasan, Konsultasi Kesimpulan, Konsultasi Lampiran, dan Daftar Pustaka	
10	23 September 2019	Acc Ujian Skripsi	

Pekanbaru, 01 September 2019	
Pembimbing Utama	Mengetahui Wakil Dekan Bidang Akademik
 Dr. Elfis, M.Si NIP. 1965040919911031004 NIDN. 0004096502	 Dr. Sri Amnah, M. Si NIP. 1970100 1998032 002 NIDN. 007107005

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI
OLEH PEMBIMBING PENDAMPING**

Nama	:	Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si
NPK/NIDN	:	8708020880/1018117803
Jabatan	:	Pembimbing Pendamping

Nama	:	Riri Cantika Putri
NPM	:	146511268
Program Studi	:	Pendidikan Biologi
Judul Skripsi	:	Penerapan Model Pembelajaran Aktif <i>Giving Question And Getting Answer</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII ₄ SMPN 21 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

No	Waktu Bimbingan	Berita Bimbingan	Paraf
1	07 Juli 2017	Pendaftaran Judul Proposal Pada Prodi	
2	05 Februari 2018	Bimbingan Proposal	
3	20 Mei 2018	Acc Proposal	
4	04 Juni 2018	Seminar Proposal	
5	16 Juli 2018	Perbaikan Proposal Setelah Seminar	
6	01 Oktober 2018	Pengambilan Surat Penelitian	
7	01 November 2018	Pengambilan Data Penelitian	
8	29 April 2019	Konsultasi Penulisan BAB I, II, III	
9	23 Juli 2019	Konsultasi Deskripsi Hasil Analisis Data, Konsultasi Pembahasan, Konsultasi Kesimpulan, Konsultasi Lampiran, dan Daftar Pustaka	
10	30 Agustus 2019	Acc Ujian Skripsi	

Pekanbaru, 01 September 2019	
Pembimbing Pendamping	Mengetahui Wakil Dekan Bidang Akademik
 Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si NPK. 8708020880 NIDN. 1018117803	 Dr. Sri Amnah, M.Si NIP. 1970100 1998032 002 NIDN. 007107005

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Riri Cantika Putri

NPM : 146511268

Jurusan/ Program Studi : FMIPA/ Pendidikan Biologi

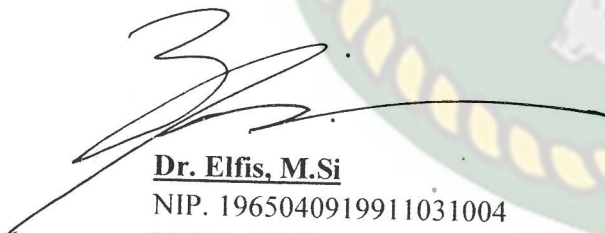
Telah menyusun skripsi dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran Aktif *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII₄ SMPN 21 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019"**, dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, September 2019

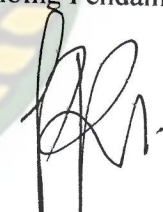
Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Elfis, M.Si

NIP. 1965040919911031004

NIDN. 0004096502


Dr. Prima Wahyu Titisari, M. Si

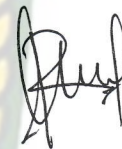
NPK. 8708020880

NIDN. 1018117803

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, September 2019
Saya yang menyatakan



Riri Cantika Putri
NPM. 146511268

**Penerapan Model Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer*
(GQGA) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII₄
SMPN 21 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019**

RIRI CANTIKA PUTRI
NPM. 146511268

Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi. FKIP Universitas Islam Riau.

Pembimbing Utama: Dr. Elfis, M.Si

Pembimbing Pendamping: Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Biologi siswa dengan penerapan pembelajaran aktif *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) di kelas VIII₄ SMPN 21 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 November 2018 sampai 06 Desember 2018. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII₄ yang berjumlah 41 orang siswa dengan 19 orang siswa laki-laki dan 22 orang siswa perempuan. Parameter yang diukur adalah hasil belajar siswa berupa daya serap dan ketuntasan belajar siswa yang terdiri dari ketuntasan individual dan klasikal. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengetahui daya serap dan ketuntasan belajar siswa untuk nilai PPK (Kognitif) dan nilai KI (Psikomotorik). Daya serap nilai PPK siswa sebelum PTK 69.59% meningkat pada siklus I menjadi 76.44% dan pada siklus II meningkat menjadi 81.18%. Dengan demikian ketuntasan klasikal nilai PPK sebelum PTK 51.21% meningkat pada siklus I menjadi 68.29% dan pada siklus II meningkat menjadi 87.80%. Sama halnya dengan daya serap nilai KI siswa sebelum PTK 73.93% meningkat pada siklus I menjadi 77.35% dan pada siklus II meningkat menjadi 80.09%. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal nilai KI siswa sebelum PTK 63,41% pada siklus I meningkat menjadi 65.85% dan pada siklus II meningkat menjadi 90.24%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Giving Qustion And Getting Answer* (GQGA) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII₄ SMPN 21 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata kunci: Model *Giving Question And Getting Answer* (GQGA), Hasil Belajar

The Application of the Learning *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) to Improve Learning Outcomes of Biology Students Grade VIII₄ Junior High School 21 Pekanbaru Academic Year 2018/2019

RIRI CANTIKA PUTRI
NPM. 146511268

A Thesis. Biology Study Program. Teacher Training And Education Faculty Islamic University of Riau

Head Advisor: Dr. Elfis., M.Si

Co Advisor: Dr. Prima Wahyu Titisari., M.Si

ABSTRACT

This study aims to improve student Biology learning outcomes by applying active learning *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) in class VIII₄ Pekanbaru 21 Junior High School Academic Year 2018/2019. This research was conducted on 1 November 2018 until 6 December 2018. This research is a classroom action research (PTK). The subjects of this study are the students' grade VIII₄ which amounted to 41 students with 19 male students and 22 female students. Parameters measured are student learning outcomes in the form of absorption and student completeness in learning consisting of individual and classical completeness. Data analysis was done descriptively to know students' absorption and mastery for PPK (Cognitive) and KI (Psychomotor) score. Absorption value of PPK of student before PTK 69.59% increased in cycle I to 76.44% and in the cycle II increased to 81.18%. Thus the classical completeness of PPK value before PTK 51.21% increased in cycle I to 68.29% and in cycle II it increased to 87.80%. Similarly, the absorption of students' KI score before PTK 73.93% increased in cycle I to 77.35% and in cycle II it increased to 80.09%. Likewise with the classical completeness of KI score of students before PTK 61.90% in the first cycle increased to 65.85% and in the second cycle increased to 90.24%. It can be concluded that the implementation of learning *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) can improve student learning outcomes of grade VIII₄ SMP 21 Pekanbaru in academic Year 2018/2019.

Keywords: *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) Model, Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Puji syukur penulis bermunajat kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa sembari mengangkat tangan, bermohon kiranya memberi Taufiq, Hidayah, Rahmat dan Karunia-NYA serta kelapangan berpikir dan waktu, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas VIII₄ SMPN 21 Pekanbaru”.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penulis dengan setulus hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan pengharapan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Dr. H. Elfis, M.Si selaku pembimbing Utama dan Ibuk Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si selaku pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan penulis masukan dan bimbingan selama penelitian dan penulisan skripsi ini. Serta penulis ucapkan terimakasih banyak kepada Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Biologi lainnya yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan dan selalu mengarahkan penulis kepada penelitian yang lebih baik agar penyusunan skripsi selesai tepat waktu.

Dalam menyelesaikan skripsi ini Penulis memperoleh berbagai bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari semua pihak. Oleh karena itu, Penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH, MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau, Bapak Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Sudirman Shomari, M.Ed selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan, Bapak H. Muslim, S.Kar., M.Sn selaku Wakil Akademik Bidang Kemahasiswaan, Ibu Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi, Ibu Mellisa, S.Pd.,

M.P serta Bapak Kepala Tata Usaha dan Bapak/Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Terima kasih kepada Bapak H. Asmar, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 21 Pekanbaru yang telah memberikan izin kepada Penulis untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini, Ibu Elianur selaku guru IPA SMPN 21 Pekanbaru yang telah memberi izin dan membantu Penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dan khususnya kelas VIII.4 yang telah berpartisipasi dan membantu Penulis dalam penelitian.

Terimakasih Penulis haturkan kepada keluarga tersayang, teruntuk Ayahanda Rahman yang paling tampan dan Ibunda Ratnawati yang paling manis yang Allah anugrahkan sebagai harta terindah yang Penulis miliki, yang selalu hadir dan menyertai perjalanan Penulis hingga ketitik ini, yang senantiasa menghadirkan semangat dan menjadi alasan untuk Penulis bisa segera menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasan yang Penulis miliki.

Rasa terimakasih juga Penulis ucapkan kepada kakak ku Rahma Yuni dan abang ipar ku Khainus, dan abang ku Rizky Putra, adik Bungsu ku Rezy M. Ilham Al-Fajri, keponakan ku tersayang Khairan Delvin Arsalan, serta Marlinda yang telah memotivasi dan memberikan dukungan kepada Penulis baik secara moril maupun materi, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasan yang Penulis miliki.

Terimakasih juga teruntuk seluruh keluarga besar yang Penulis tidak bisa sebutkan namanya satu persatu yang tidak pernah berhenti memberikan kasih sayang yang luar biasa sehingga Penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Dan tak lupa Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Muning Nazar Tanjung dan Mintuo Suminar yang telah memberikan dukungan baik secara moril dan materil kepada Penulis.

Terimakasih untuk teman-teman serta sahabat, Silvia Anggraini teman seperjuangan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menemani Penulis dalam melakukan penelitian, Tri Agustia Pradhingga, Mutia Rahmi, Wulandari, Sintia Novianti, Rival Erlangga dan team paldokers serta teman-teman seperjuangan terutama kelas D biologi yang tidak bisa Penulis sebutkan satu

persatu, terima kasih persahabatan dan semangat serta dukungan yang telah diberikan selama ini. Penulis mohon maaf apabila ada yang tidak disebutkan.

Penulis dengan segala kerendahan hatinya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan atau kelemahan, baik dari segi isi maupun dari pandangan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan kelanjutan skripsi ini dimasa yang akan datang serta semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama penulis sendiri, Aamiin ya Rabbal A'lam

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pekanbaru, 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.5.1 Tujuan Penelitian	5
1.5.2 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Definisi Istilah Judul	6
 BAB 2. TINJAUAN TEORI	
2.1 Tinjauan Teori.....	8
2.1.1 Paradigma Pembelajaran IPA Biologi	8
2.1.2 Pembelajaran Aktif (<i>Aktive Learning</i>)	10
2.1.3 Model Pembelajaran <i>Giving Question And Getting Answer</i>	10
2.1.4 Hasil Belajar.....	11
2.1.5 Penelitian Relevan	13
 BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	16
3.2 Subjek Penelitian.....	16
3.3 Metode dan Desain Penelitian.....	16
3.3.1 Metode Penelitian	16
3.3.2 Desain Penelitian	17
3.4 Prosedur Penelitian.....	19
3.5 Teknik Pengumpulan Data	23
3.5.1 Perangkat Pembelajaran	23
3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data	23
3.6 Teknik Analisis Data.....	24
3.6.1 Teknik Pengolahan Data Hasil Belajar Siswa.....	24
3.6.1.1 Analisis Data Hasil Belajar Kognitif (PPK)	24
3.6.1.2 Teknik Pengolahan Data Hasil Belajar KI	24
3.6.2 Teknik Analisis Data Deskriptif	25
3.6.2.1 Daya serap	25
3.6.2.2 Ketuntasan individu	25
3.6.2.3 Ketuntasan klasikal.....	25

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Proses Pelaksanaan Tindakan.....	27
4.1.1 Paparan Data Hasil Penelitian	27
4.1.2 Paparan Data Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II.....	31
4.1.2.1 Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian Pada Siklus I.....	31
4.1.2.2 Tahap Refleksi Siklus I.....	38
4.1.2.3 Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian Pada Siklus II	39
4.1.2.4 Tahap Refleksi Siklus II.....	45
4.1.3 Analisis Data Penelitian Sebelum PTK.....	45
4.1.3.1 Analisis Daya Serap, Ketuntasan Individual, dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK Sebelum PTK.....	46
4.1.3.2 Analisis Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI sebelum PTK	47
4.1.4 Analisis Data Hasil Penelitian Pada Siklus I.....	47
4.1.4.1 Analisis Data Daya Serap Siswa untuk Nilai PPK Siklus I.....	48
4.1.4.2 Analisis Daya Serap Nilai PPK Siklus I.....	54
4.1.4.3 Analisis Data Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Siswa untuk Nilai Kerja Ilmiah (KI) Siklus I ...	56
4.1.4.4 Analisis Data Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Siswa untuk Nilai Kerja Ilmiah (KI) Siklus I ...	57
4.1.5. Analisis Data Hasil Penelitian pada Siklus II.....	50
4.1.5.1 Analisis Data Daya Serap Siswa untuk Nilai PPK Siklus II	50
4.1.5.2 Analisis Daya Serap Nilai PPK Siklus II	69
4.1.5.3 Analisis Data Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Siswa untuk Nilai Kinerja Ilmiah (KI) Siklus II	70
4.1.5.4 Analisis Data Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Siswa untuk Nilai Kinerja Ilmiah (KI) Siklus II	71
4.1.6 Perbandingan hasil belajar Nilai PPK dan KI sebelum PTK Siklus I dan Siklus II.....	72
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	75

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Saran	81

Daftar Pustaka.....	83
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.	Tahap pembelajaran <i>Giving Question And Getting Answer</i> (GQGA)	21
2.	Instrumen pengumpulan data	26
3.	Interval dan kategori daya serap siswa	27
4.	Ketuntasan Individual dan Klasikal PPK Siswa Sebelum PTK	46
5.	Ketuntasan Individual dan Klasikal KI Siswa Sebelum PTK	47
6.	Nilai Daya serap dan ketuntasan belajar siswa berdasarkan nilai Kuis Siklus I.....	48
7.	Daya serap dan ketuntasan belajar siswa berdasarkan LKPD Siklus I	51
8.	Daya serap dan ketuntasan belajar siswa berdasarkan nilai Pekerjaan Rumah (PR 1) Pada Siklus I.....	53
9.	Daya serap dan ketuntasan belajar siswa berdasarkan nilai ujian blok pada siklus I	54
10.	Hasil belajar siswa pada Nilai PPK Siklus I.....	55
11.	Peningkatan PPK sebelum PTK dan setelah PTK terhadap siklus I	55
12.	Nilai Unjuk Kerja Siswa pada Siklus 1	57
13.	Ketuntasan Klasikal dan Individual Siswa pada Nilai LKPD Praktikum Siklus 1	57
14.	Ketuntasan Klasikal Siswa pada Nilai UK dan KI Siklus 1	58
15.	Peningkatan KI sebelum PTK dan sesudah PTK Terhadap Siklus I.....	59
16.	Daya Serap dan Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Kuis Siklus II	61
17.	Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Siswa pada Nilai LKPD Siklus II.....	63
18.	Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Siswa Nilai PR Siklus II	66
19.	Perbandingan Daya Serap, Ketuntasan Individual, dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK untuk Nilai Rata-rata PR Siklus 1 dan Siklus II.....	66
20.	Daya Serap Siswa Berdasarkan Nilai Ujian Blok pada Siklus II	68
21.	Perbandingan Daya Serap Nilai Ujian Blok Siklus 1 dan Siklus II	69
22.	Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Siswa Nilai PPK Siklus II	70
23.	Nilai Unjuk Kerja Siswa pada Siklus II	71
24.	Ketuntasan Klasikal dan Individual Siswa pada nilai LKPD praktikum Siklus II	72
25.	Ketuntasan Klasikal siswa pada Nilai UK, dan KI Siklus II.....	72
26.	Perbandingan Daya Serap Siswa pada Nilai PTK sebelum PTK Terhadap Siklus I dan Siklus II	74
27.	Perbandingan Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI Sebelum dan Setelah PTK Siklus I dan Siklus II	75

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.	Desain Penelitian Tindakan Kelas	18
2.	Perbandingan Daya Serap Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Rata-rata Kuis dan Ketuntasan Klasikal Setiap Pertemuan Siklus I	50
3.	Perbandingan Daya Serap Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Rata-rata Tugas LKPD dan Ketuntasan Klasikal Setiap Pertemuan Siklus I.....	52
4.	Perbandingan PPK sebelum dan setelah PTK	56
5.	Perbandingan Ketuntasan Klasikal Siswa pada Nilai UK Siklus I.....	59
6.	Perbandingan Nilai KI sebelum PTK dan setelah PTK Siklus I.....	60
7.	Perbandingan Daya Serap Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Klasikal Kuis Setiap Pertemuan Siklus II.....	63
8.	Perbandingan Rata-rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa pada Nilai LKPD Siklus II	65
9.	Perbandingan Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa pada Nilai PR Siklus I dan PR Siklus II	67
10.	Perbandingan Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa pada UB ₁ dan UB ₂ Siklus II	70
11.	Perbandingan Ketuntasan Klasikal Siswa pada Nilai UK Siklus II.....	73
12.	Perbandingan Hasil Belajar PPK Siswa Kelas VIII ₄ SMPN 21 Pekanbaru Sebelum PTK, Siklus I dan Siklus II	75
13.	Perbandingan Hasil Belajar KI Siswa Kelas VIII ₄ SMPN 21 Pekanbaru Sebelum PTK, Siklus I dan Siklus II	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Jadwal kegiatan penelitian.....	85
2.	Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti.....	86
3.	Silabus Pembelajaran	87
4.	Lembar Penilaian diskusi	91
5.	Lembar penilaian <i>Giving Question And Getting Answer</i>	93
6.	Lembar penilaian praktikum	95
7.	Daya serap nilai PPK sebelum PTK.....	97
8.	Daya serap nilai KI sebelum PTK.....	99
9.	Kemampuan akademik siswa	101
10.	Kelompok belajar <i>Giving Question And Getting Answer</i>	103
11.	Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sosialisasi I.....	105
12.	Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sosialisasi II.....	109
13.	Materi ajar Sosialisasi II.....	113
14.	LKPD sosialisasi II.....	120
15.	Kunci jawaban LKPD sosialisasi II.....	122
16.	Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pertemuan 1 siklus I.....	123
17.	Materi ajar pertemuan 1	129
18.	LKPD 1 Pertemuan 1 Siklus I	131
19.	Kunci jawaban LKPD 1 Pertemuan 1 Siklus I.....	133
20.	Kuis 1 Pertemuan 1 Siklus I dan Lembar kunci jawaban kuis 1 pertemuan 1 siklus I	135
21.	Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pertemuan 2 siklus I.....	136
22.	Materi ajar pertemuan 2 Siklus I	143
23.	LKPD 2 pertemuan 2 Siklus I	149
24.	Lembar kunci jawaban LKPD pertemuan 2 siklus I	151
25.	Kuis 2 pertemuan 2 siklus I dan Lembar kunci jawaban kuis 2 pertemuan 2 siklus I	153
26.	Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pertemuan 3 Siklus I	154
27.	Materi ajar pertemuan 3 siklus I.....	161
28.	LKPD 3 pertemuan 3 Siklus I	163
29.	Kunci jawaban LKPD 3 pertemuan 3 siklus I.....	165
30.	Kuis 3 pertemuan 3 siklus I dan Lembar kunci jawaban kuis 3 pertemuan 3 siklus I	166
31.	Soal PR siklus I	167
32.	Kunci jawaban PR siklus I	168
33.	Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) UB pertemuan 4 siklus I	169
34.	Kisi-kisi Soal Ujian Blok (UB) pertemuan 4 siklus I.....	173
35.	Soal Ujian Blok (UB) siklus I	180
36.	Lembar kunci jawaban Ujian Blok (UB) Siklus I.....	186
37.	Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pertemuan 5 siklus II.....	188
38.	Materi ajar pertemuan 5 siklus II	195
39.	LKPD 5 pertemuan 5 siklus II.....	198
40.	Kunci jawaban LKPD 5 pertemuan 5 siklus II.....	200

41. Kuis 5 pertemuan 5 siklus II dan Lembar kunci jawaban kuis 5 pertemuan 5 siklus II.....	201
42. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pertemuan 6 siklus II	202
43. Materi ajar pertemuan 6 siklus II	209
44. LKPD 6 pertemuan 6 siklus II	211
45. Kunci jawaban LKPD 6 pertemuan 6 siklus II	215
46. Kuis 6 pertemuan 6 siklus II dan Lembar kunci jawaban kuis 6 pertemuan 6 siklus II	216
47. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pertemuan 7 siklus II	217
48. Materi ajar pertemuan 7 siklus II	223
49. LKPD 7 pertemuan 7 siklus II	226
50. Kunci jawaban LKPD 7 pertemuan 7 siklus II	228
51. Kuis 7 pertemuan 7 siklus II dan Lembar kunci jawaban kuis 7 pertemuan 7 siklus II.....	229
52. Soal pekerjaan rumah (PR) 2 siklus II	230
53. Lembar kunci jawaban PR 2 siklus II	231
54. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ujian blok (UB) 2 pertemuan 8 siklus II.....	232
55. Kisi-kisi soal ujian blok (UB) 2 siklus II	236
56. Soal ujian blok (UB) 2 siklus II	245
57. Lembar kunci jawaban ujian blok (UB) 2 siklus II.....	252
58. Daya serap LKPD siswa pada pertemuan sosialisasi II	254
59. Daya serap dan ketuntasan belajar siswa nilai kuis tertulis pertemuan 1 siklus I.....	256
60. Daya serap dan ketuntasan belajar siswa nilai kuis tertulis pertemuan 2 siklus I.....	258
61. Daya serap dan ketuntasan belajar siswa nilai kuis tertulis pertemuan 3 siklus I.....	260
62. Daya serap dan ketuntasan belajar siswa nilai rata-rata kuis siklus I	262
63. Daya serap dan ketuntasan belajar siswa nilai LKPD siswa pertemuan 1 siklus I.....	264
64. Daya serap dan ketuntasan belajar siswa nilai LKPD siswa pertemuan 3 siklus I.....	266
65. Daya serap dan ketuntasan belajar siswa rata-rata LKPD siklus I.....	268
66. Daya serap dan ketuntasan siswa PR tertulis 1 siklus I	270
67. Daya serap dan ketuntasan siswa ujian blok (UB) siklus I.....	272
68. Nilai PPK siklus I.....	274
69. Nilai unjuk kerja pertemuan 1 siklus I.....	277
70. Nilai unjuk kerja pertemuan 2 siklus I.....	279
71. Nilai unjuk kerja pertemuan 3 siklus I.....	281
72. Nilai rata-rata unjuk kerja siklus I.....	283
73. Daya serap dan ketuntasan belajar siswa nilai LKPD dan nilai praktikum/ pengamatan siklus I.....	285
74. Nilai kinerja ilmiah (KI) siklus I.....	287
75. Daya serap dan ketuntasan belajar siswa kuis tertulis pertemuan 5 siklus II.....	289

76. Daya serap dan ketuntasan belajar siswa kuis tertulis pertemuan 6 siklus II	291
77. Daya serap dan ketuntasan belajar siswa kuis tertulis pertemuan 7 siklus II	293
78. Daya serap dan ketuntasan belajar siswa nilai rata-rata kuis siklus II	295
79. Daya serap dan ketuntasan belajar siswa nilai LKPD 5 pertemuan 5 siklus II	297
80. Daya serap dan ketuntasan belajar siswa nilai LKPD 7 pertemuan 7 siklus II	299
81. Daya serap dan ketuntasan belajar siswa rata-rata LKPD siklus II	301
82. Daya serap dan ketuntasan siswa Pekejaan rumah (PR) 2 siklus II	303
83. Daya serap dan ketuntasan siswa ujian blok (UB) tertulis siklus II	305
84. Nilai PPK siklus II	307
85. Nilai unjuk kerja 5 pertemuan 5 siklus II	310
86. Nilai unjuk kerja 6 pertemuan 6 siklus II	312
87. Nilai unjuk kerja 7 pertemuan 7 siklus II	314
88. Daya serap dan ketuntasan belajar siswa rata-rata nilai unjuk kerja	316
89. Daya serap dan ketuntasan belajar siswa nilai LKPD praktikum siklus II..	318
90. Nilai kinerja ilmiah (KI) siklus II	320
91. Dokumentasi	321

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik, 2012: 79). Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan (Djamarah, 2013: 44).

Pendidikan sekolah diantaranya meliputi proses belajar mengajar yang meliputi aktivitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan pemberian materi ajar kepada siswa. Menurut Gagne *dalam* Suprijono (2015: 2) belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan kepada pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Fathurrohman, 2015: 16).

Dalam proses pembelajaran peningkatan kualitas belajar dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan peranan guru. Guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya sebagai guru di depan kelas. Komponen yang harus dikuasai adalah menggunakan bermacam-macam model pembelajaran yang bervariasi dapat menarik minat belajar. Guru tidak hanya cukup dengan memberikan ceramah di depan kelas. Hal ini tidak berarti bahwa metode ceramah

tidak baik, melainkan pada suatu saat peserta didik akan menjadi bosan apabila hanya guru sendiri yang berbicara, sedangkan mereka duduk diam mendengarkan. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik (Megayani dan Khulaelaturroihah, 2017: 25).

Proses belajar akan menghasilkan hasil belajar (Sardiman, 2016: 49). Hasil belajar adalah pola-pola, perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Suprijono, 2015: 5). Dalam hal pencapaian hasil belajar yang diharapkan, guru dituntut untuk bisa membawa suasana belajar menjadi sesuatu yang tidak membosankan atau monoton, belajar yang tidak membosankan akan memacu interaksi antara siswa dengan guru, begitu pula antara siswa dengan siswa, serta antara siswa dengan materi pelajaran (multi interaksi) (Yunus dan Ilham, 2013: 21).

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara dengan guru IPA kelas VIII₄ SMPN 21 Pekanbaru, diperoleh beberapa informasi bahwa dalam sistem pembelajaran di kelas proses pengajaran lebih berfokus pada guru. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk belajar IPA. Selain itu, siswa cenderung pasif dan jarang bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran. Kondisi ini bisa disebabkan oleh kurangnya penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dimana guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa masih rendah, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian IPA siswa kelas VIII₄ SMPN 21 Pekanbaru yang masih dibawah KKM 75 dengan persentase siswa yang tidak tuntas 48.78% dari 41 orang siswa dan siswa yang tuntas 51.21%.

Dengan demikian, variasi model pembelajaran perlu diterapkan agar dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara yang dapat diterapkan untuk mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran aktif *Giving Question And Getting Answer (GQGA)*. Model pembelajaran aktif tipe *Giving Question And Getting Answer (GQGA)* memberikan kesempatan kepada

siswa untuk mengemukakan pokok pikirannya sendiri kepada teman-temannya dan berdiskusi mengenai konsep yang belum dimengerti dalam pelajaran.

Penelitian terkait pembelajaran aktif *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) telah dibahas oleh beberapa peneliti. Palestina, dkk (2015) menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Mahasiswa pada Perkuliahan Perkembangan Peserta Didik terdapat perbedaan peningkatan pemahaman konsep mahasiswa yang diajarkan melalui penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan pemahaman konsep mahasiswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada perkuliahan perkembangan peserta didik. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yunus dan Ilham (2013), pada materi Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi mengatakan bahwa ada pengaruh positif model pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajeng pada materi pokok tata nama senyawa dan persamaan reaksi.

Selanjutnya Chasanah, dkk (2012), mengatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer* (GQGA) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran biologi kelas X semester II SMA N Banyudono tahun pelajaran 2011/2012. Selanjutnya, Handayani dan Jeti (2015) mengatakan bahwa pengaruh model *Giving Questions And Getting Answer* terhadap pemahaman konsep matematis siswa SMP diperoleh bahwa konsep-konsep matematis siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif model pembelajaran aktif tipe *Giving Questions and Getting Answers* terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMPN 10 Padang pada materi pokok operasi aljabar dan faktorisasi aljabar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII₄ SMPN 21 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Suasana pelajaran Biologi yang kurang menarik sehingga membuat peserta didik menjadi bosan
- 2) Model pelajaran kurang bervariasi sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik
- 3) Peserta didik masih pasif dan jarang bertanya dan menjawab dalam proses pembelajaran dan hanya menerima materi pelajaran dari guru (*teacher centered*).
- 4) Hasil belajar peserta didik masih ada yang berada dibawah KKM yang ditetapkan 75 dengan persentase siswa yang tidak tuntas 48.78% dari jumlah siswa 41 orang dan siswa yang tuntas 51.21%.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VIII₄ SMPN 21 Pekanbaru. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar biologi, maka dengan itu penelitian ini perlu terarah. Penelitian menggunakan 2 siklus, dengan Kompetensi Inti (3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata, KI (4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori dan Kompetensi Dasar (KD) siklus I 3.6. Menjelaskan berbagai zat aditif dalam makanan dan minuman, zat adiktif, serta dampaknya terhadap kesehatan 4.6. Membuat karya tulis tentang dampak penyalahgunaan zat aditif dan zat adiktif bagi kesehatan. Kompetensi Dasar (KD) 3.7 Menganalisis sistem peredaran darah pada manusia dan memahami gangguan pada sistem peredaran darah, serta upaya

menjaga kesehatan sistem peredaran darah 4.7 Menyajikan hasil percobaan pengaruh aktivitas (jenis, intensitas, atau durasi) dengan frekuensi denyut jantung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah hasil belajar biologi siswa kelas VIII₄ SMPN 21 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 setelah penerapan pembelajaran *giving question and getting answer* ?”.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa kelas VIII₄ SMPN 21 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 melalui Penerapan Model Pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer* (GQGA) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMPN 21 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

- 1) Siswa; melalui penerapan pembelajaran *giving question and getting answer* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi.
- 2) Guru; sebagai wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan pembelajaran aktif *giving question and getting answer* (GQGA) serta menambah variasi metode pembelajaran dengan model GQGA.
- 3) Sekolah; sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

- 4) Peneliti; menambah pengetahuan dan sebagai masukan supaya mempersiapkan diri lebih baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar pada masa yang akan datang.
- 5) Teoritis; dapat menjadi salah satu solusi untuk meminimalisir terdapatnya kecendrungan peserta didik untuk tidak berani mengajukan pertanyaan dan menyampaikan jawaban terhadap pertanyaan yang ada dalam proses pembelajaran.

1.6 Definisi Istilah Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman menafsirkan judul penelitian ini, maka perlu penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam judul. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium (Hamalik, 2013: 57).

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut (Daryanto, 2013: 52). Menurut Silberman dalam Yunus dan Ilham (2013) aktivitas belajar bersama dapat membantu mendorong pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif ditandai dengan berusaha mencari, menjelajahi sesuatu yang ada dalam lingkungan, mengajukan pertanyaan, mencari informasi baru untuk memecahkan masalah, atau mencari cara kerja untuk melakukan suatu pekerjaan.

Model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran. Menurut Fitriantoro dalam Yunus dan Ilham (2013) model ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya metode merupakan modifikasi dari metode tanya jawab yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai mediana.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kunandar, 2014: 62). Menurut Purwanto (2011: 46) hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.



BAB 2 TINJAUAN TEORI

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Paradigma Pembelajaran IPA Biologi

Kardi dan Nur *dalam* Trianto (2014: 136) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris '*scientia*'. Kata '*science*' sendiri berasal dari kata dalam Bahasa Latin '*scientia*' yang berarti saya tahu. '*Science*' terdiri dari *sosial sciences* (ilmu pengetahuan sosial) dan *natural science* (ilmu pengetahuan alam). IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan diluar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati indera. IPA atau ilmu kealaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang sekitar alam (Trianto, 2014: 153).

Laksmi *dalam* Trianto (2014: 142) sebagai alat pendidikan yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan, maka pendidikan IPA di sekolah mempunyai tujuan-tujuan tertentu, yaitu:

- 1) Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan sebagaimana bersikap;
- 2) Menanamkan sikap hidup ilmiah;

- 3) Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan;
- 4) Mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya;
- 5) Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan. Ditingkat SMP/MTS diharapkan ada penekanan pembelajaran saling temas (sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat) secara terpadu yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Mata pelajaran IPA di SMP/MTS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaanNya.
- 2) Mengembangkan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, konsep dan prinsip IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran terhadap adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Melakukan inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, sikap dan bertindak ilmiah serta komunikasi.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan, serta sumber daya alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Meningkatkan pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

2.1.2 Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antarpeserta didik maupun peserta didik dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut (Daryanto, 2013: 52). Menurut Hosnan (2014: 208) *Active learning* (pembelajaran aktif) adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran aktif menekankan keaktifan siswa untuk mengalami sendiri, untuk berlatih, untuk berkegiatan, sehingga baik dengan daya pikir, emosional dan keterampilannya, mereka belajar dan berlatih. Pendidik adalah fasilitator, suasana kelas demokratis, kedudukan pendidik adalah pembimbing dan pemberi arah, peserta didik merupakan objek sekaligus subjek dan mereka bersama-sama saling mengisi kegiatan, belajar aktif dan kreatif.

Menurut Bonwell *dalam* Hosnan (2014: 210), pembelajaran aktif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut.

- 1) Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar, melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
- 2) Siswa tidak hanya mendengarkan kuliah secara pasif, tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi kuliah.
- 3) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi kuliah.
- 4) Siswa lebih banyak dituntut untuk berfikir kritis, menganalisis, dan melakukan evaluasi.
- 5) Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

2.1.3 *Giving Question And Getting Answer (GQGA)*

Model pembelajaran aktif tipe *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pokok

pikirannya sendiri kepada teman-temannya dan berdiskusi mengenai konsep yang belum dimengerti dalam pembelajaran (Yunus dan Ilham, 2013: 21)

Model pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer* (GQGA) merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Model *Giving Questions and Getting Answer* (GQGA) ditemukan oleh Spancer Kagan, orang berkebangsaan Swiss pada tahun 1963. Menurut Fitriantoro dalam Yunus dan Ilham Model ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya metode tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya.

Berdasarkan beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa model *Giving Questions and Getting Answer* (GQGA) dapat melatih siswa dalam berketerampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Model *Giving Questions and Getting Answer* (GQGA) ini merupakan metode yang sangat baik untuk membantu siswa dalam mengingat atau mengulang materi yang sudah dipelajari, meningkatkan keterlibatan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Suprijono (2012:107) langkah-langkah pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* adalah sebagai berikut:

- 1) Membagikan dua potongan kertas kepada peserta didik
- 2) Mintalah kepada peserta didik untuk menuliskan di kartu itu (1) kartu menjawab, (2) kartu bertanya.
- 3) Mulai pembelajaran dengan pertanyaan, pertanyaan bisa berasal dari peserta didik maupun guru. Jika pertanyaan berasal dari peserta didik, maka peserta didik ini diminta menyerahkan kartu yang bertuliskan “kartu bertanya”.
- 4) Setelah pertanyaan diajukan, mintalah kepada peserta didik memberi jawaban. Setiap peserta didik yang hendak menjawab diwajibkan menyerahkan kartu yang bertuliskan “kartu menjawab”. Namun setiap peserta didik yang hendak menjawab maupun bertanya harus menyerahkan kartu-kartu itu kepada guru.

- 5) Jika sampai akhir sesi ada peserta didik yang masih memiliki 2 kartu potongan kertas yaitu kertas bertanya dan kertas menjawab atau salah satu potongan kertas tersebut, maka mereka diminta membuat resume selama proses tanya jawab berlangsung. Tentu keputusan ini sudah harus disepakati diawal.

2.1.4 Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya (Purwanto: 2011: 44)

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap ialah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan

eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku (Suprijono: 2015: 5-6).

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *rountinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Sementara menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap (Suprijono: 2015: 6-7).

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi, proses belajar melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori. Penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah (Purwanto, 2013: 50).

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada 6 tingkatan keterampilan yakni:

- a. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c. Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- d. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.
- e. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f. Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif (Sudjana, 2014: 54).

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedang hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya (Purwanto: 2011: 46-47). Hasil belajar perlu dievaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar (Purwanto: 2011: 47).

2.1.5 Penelitian Relevan

Penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain yang dilakukan oleh Yunus dan Ilham (2013) berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran aktif tipe *Giving Question And Getting Answer* dalam proses belajar ada pengaruh positif model pembelajaran aktif tipe *Giving Question And Getting Answer* terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajeng pada materi pokok tata nama senyawa dan persamaan reaksi. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Amelia, dkk (2012) menyimpulkan bahwa pengaruh penerapan model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran biologi kelas X semester II SMA N Banyudono tahun pelajaran 2011/2012.

Palestina, dkk (2015) menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* terhadap pemahaman konsep mahasiswa pada perkuliahan perkembangan peserta didik terdapat perbedaan peningkatan pemahaman konsep mahasiswa yang diajarkan melalui penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan pemahaman konsep mahasiswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada perkuliahan perkembangan peserta didik. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Handayani dan Jeti (2015) menyimpulkan bahwa pengaruh model *Giving Questions And Getting Answer* terhadap pemahaman konsep matematis siswa smp bahwa pemahaman terhadap konsep-konsep matematis siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif model

pembelajaran aktif tipe Giving Questions and Getting Answers terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMPN 10 Padang pada materi pokok operasi aljabar dan faktorisasi aljabar.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Mlik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas VIII₄ SMPN 21 Pekanbaru. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2018.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII₄ SMPN 21 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 41 orang, 19 orang laki-laki dan 22 orang perempuan dengan karakteristik siswa berkemampuan heterogen yaitu siswa yang dikategorikan tinggi, menengah, dan rendah. Kelas ini dipilih karena memiliki kemampuan akademik yang kurang dibandingkan kelas lainnya.

3.3 Metode dan Desain Penelitian

3.3.1 Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris *Classroom Action Research* yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian kelas tersebut. Menurut O'Brien dalam Endang (2012) penelitian tindakan kelas dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya.

Penelitian yang menggunakan ancangan penelitian tindakan kelas umumnya diarahkan pada pencapaian sasaran sebagai berikut: 1) memperhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil pembelajaran; 2) menumbuhkan kembangkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih proaktif mencari solusi akan permasalahan pembelajaran; 3) menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para tenaga pendidik dan kependidikan, khususnya mencari solusi masalah-masalah pembelajaran; 4) meningkatkan

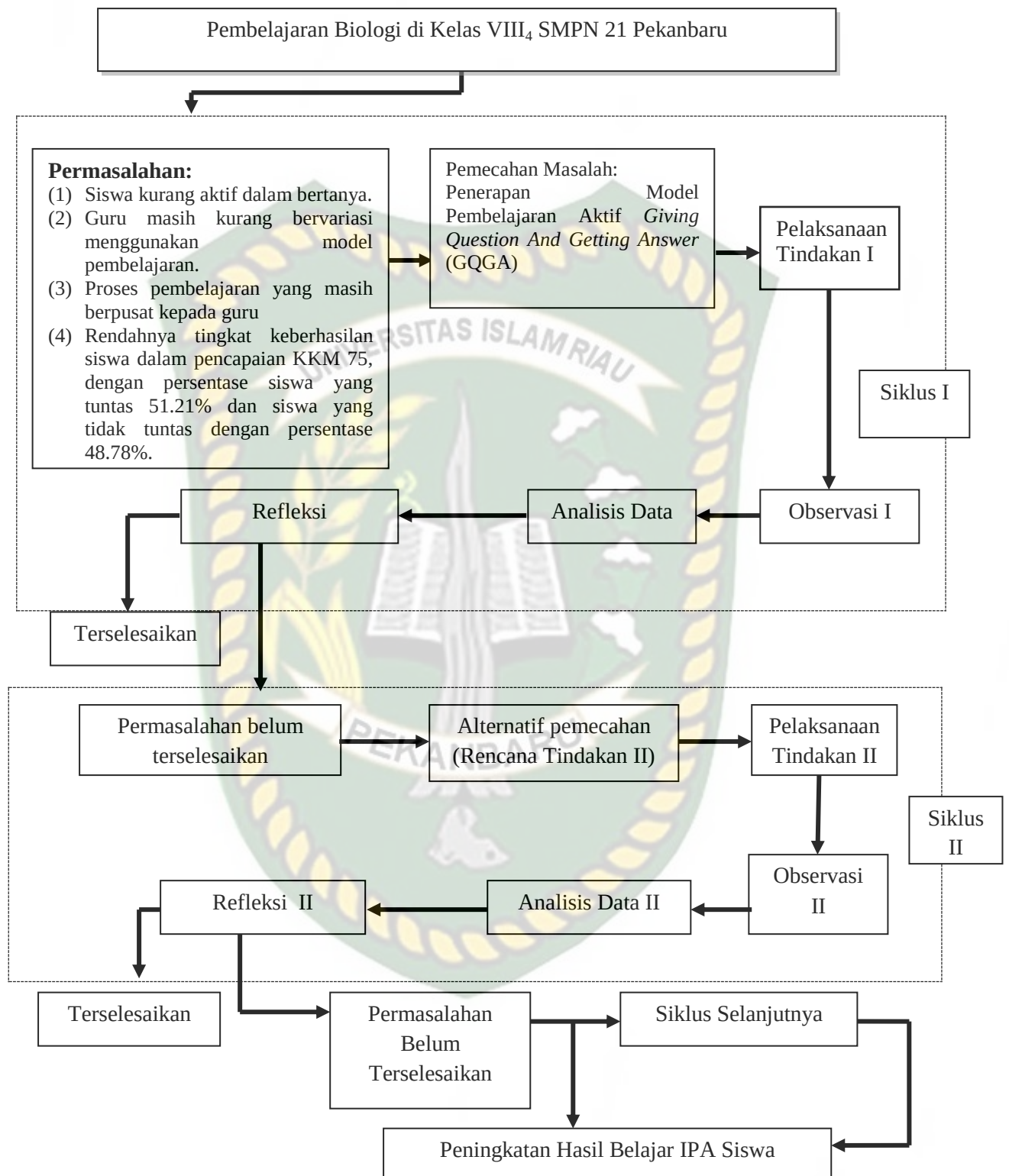
kolaborasi antar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran.

3.3.2 Desain Penelitian

Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini adalah: suasana pembelajaran yang kurang menarik sehingga membuat peserta didik merasa bosan, model pembelajaran yang kurang bervariasi, peserta didik yang masih pasif dan jarang bertanya dan menjawab dalam proses pembelajaran, rendahnya tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai KKM 51.21% dari siswa memiliki hasil belajar di bawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti mempunyai alternatif pemecahan masalah tersebut dengan penerapan pembelajaran aktif *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) agar membuat siswa lebih aktif dan dapat memotivasi siswa untuk belajar sehingga diperoleh hasil belajar yang lebih optimal sesuai dengan standar KKM yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus, siklus pertama pelaksanaan tindakan I merupakan tahap sosialisasi ke siswa tentang model pembelajaran aktif *Giving Question And Getting Answer* (GQGA). Kemudian ke tahap Refleksi yaitu tahap remedial bagi siswa tidak tuntas secara klasikal. Apabila pada siklus pertama terdapat peningkatan hasil belajar dari nilai sebelumnya maka dianggap permasalahan sudah terselesaikan.

Apabila siklus pertama dianggap permasalahan belum terselesaikan dalam artian hasil belajar siswa masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) maka dilanjutkan ke siklus II dengan tahap pelaksanaan seperti siklus I. Kemudian ke tahap Refleksi yaitu tahap remedial bagi siswa tidak tuntas secara klasikal. Apabila pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus I maka dianggap permasalahan sudah terselesaikan. Desain penelitian bisa dilihat pada Gambar 1, pada gambar merupakan desain penelitian tindakan kelas pembelajaran biologi dengan penerapan pembelajaran aktif *Giving Question And Getting Answer* (GQGA).



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Hasil Belajar Biologi dengan Penerapan Model Pembelajaran Aktif *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) (Elfis (2010) dalam Junia Wati (2017))

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini guru melaksanakan beberapa langkah antara lain:

- a) Menetapkan tindakan kelas
- b) Penentuan jadwal dan jam pembelajaran
- c) Menetapkan materi pembelajaran siklus I dan siklus II
- d) Menyiapkan perangkat pembelajaran (standar isi, silabus, RPP, LKPD, soal kuis, soal PR, dan ujian blok)
- e) Membentuk kelompok belajar *Giving Question And Getting Answer* (GQGA)

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran aktif *Giving Question And Getting Answer* (GQGA), Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 1. Langkah-langkah *Giving Question And Getting Answer* (GQGA)

No	Kegiatan	
	Guru	Siswa
1	Kegiatan Awal (10 menit) - o Mengucapkan salam (membaca do'a), menyapa dan mengabsen siswa - o Memberikan motivasi dan apersepsi - o Menuliskan topik dan tujuan pembelajaran (fase 1) - o Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan “guru akan membagikan LKPD dan kertas, ada kertas 1 dan kertas 2. Setiap siswa akan mendapat satu (kertas 1 dan kertas 2). Dimana kertas 1 berisi tentang apa yang tidak siswa mengerti dan kertas 2 berisi tentang apa yang dapat siswa	- o Menjawab salam, berdo'a dan siswa bersiap-siap untuk proses KBM - o Mendengarkan apersepsi motivasi - o Menulis topik dan tujuan pembelajaran - o Siswa mendengarkan penjelasan dari guru

No	Kegiatan	
	Guru	Siswa
	jelaskan ketika siswa mempelajari LKPD di dalam kelompok. Kertas tersebut harus diisi minimal satu pembahasan.	
2	Kegiatan Inti (65 menit) a. Mengamati - o Guru menyampaikan materi pelajaran secara garis besar (fase 2) - o Guru meminta siswa duduk dalam kelompok masing-masing (fase 3) - o Guru membagikan LKPD kepada kelompok b. Menanya - o Setelah guru menyajikan informasi secara garis besar dan pada saat siswa mempelajari LKPD secara kelompok, masing-masing siswa diminta melengkapi pertanyaan yang ada dikartu seperti berikut Kertas 1: saya masih belum paham tentang..... Kertas 2: saya dapat menjelaskan tentang..... - o Apabila proses bertanya dari peserta didik kurang lancar, Guru melontarkan pertanyaan penuntun/ pancingan secara bertahap. Contoh pertanyaan penuntun/pancingan: 1) Setelah membaca dan mencermati permasalahan, apa yang kalian pikirkan? 2) Coba buatlah pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan yang telah kalian baca dan cermati tersebut ! c. Mengumpulkan Informasi - o Guru membimbing siswa berdiskusi dengan teman	- o Siswa mendengarkan materi dari guru - o Siswa duduk dalam kelompok masing-masing - o Masing-masing kelompok menerima LKPD - o Siswa melengkapi kertas pertanyaan dan kartu jawaban - o Siswa berdiskusi dengan kelompok

No	Kegiatan	
	Guru	Siswa
	sekelompoknya. Siswa mulai berdiskusi dengan teman sekelompoknya tentang pertanyaan masing-masing siswa (kartu 1) dan permasalahan yang ada di LKPD, apakah dapat diselesaikan di dalam kelompok masing-masing atau tidak (fase 4) d. Mengasosiasi/mengolah informasi ○ Guru meminta siswa mencari dan menuliskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan (kertas 1) yang sudah berhasil dijawab di dalam kelompok masing-masing dan juga permasalahan di LKPD berdasarkan hasil diskusi. Dalam kegiatan kelompok, guru hanya sebagai fasilitator dan membimbing siswa apabila mengalami kesulitan ○ Guru meminta siswa menyiapkan pertanyaan minimal satu pertanyaan untuk diajukan ke kelompok lain yang tidak bisa dijawab didalam kelompok. e. Mengkomunikasikan ○ Guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan pertanyaan (kertas 1) yang belum bisa dijawab dikelompoknya untuk diajukan ke kelompok lain. ○ Guru meminta tanggapan kelompok lain yang bisa menjawab pertanyaan tersebut dipersilahkan untuk menjawab. Jawaban dari pertanyaan tersebut dipresentasikan terlebih dahulu, setelah dipresentasikan kemudian jawaban kelompok dituliskan dikertas jawaban. ○ Setelah proses tanya jawab antar kelompok selesai, selanjutnya perwakilan kelompok secara bergantian menyampaikan apa	○ Siswa menuliskan jawaban dari pertanyaan yang sudah berhasil dijawab ○ Siswa menyiapkan pertanyaan untuk diajukan ke kelompok lain ○ Perwakilan kelompok membacakan pertanyaan ○ Perwakilan kelompok memberikan tanggapan ○ Perwakilan kelompok menyampaikan materi yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2

No	Kegiatan	
	Guru	Siswa
	yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2. Siswa tersebut dipilih berdasarkan pilihan guru secara acak (guru mengusahakan memilih siswa yang belum tampil membacakan pertanyaan/jawaban (fase 5) . o Lanjutkan proses ini (membacakan pertanyaan dan jawaban) sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada.	
3	Kegiatan Akhir (15 menit) o Guru bersama siswa bersama-sama menyimpulkan materi o Memberikan kuis untuk siswa secara individual o Memberikan penghargaan kelompok (fase 6) o Guru menginformasikan mengenai materi selanjutnya o Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama o Guru mengucapkan salam	o Siswa dengan bantuan guru menyimpulkan materi o Menjawab kuis o Menerima penghargaan o Siswa mendengarkan mengenai informasi materi selanjutnya o Siswa berdoa bersama guru o Menjawab salam guru

3) Analisis Data

Melakukan analisis terhadap penelitian yang dilakukan untuk dapat melihat sejauh mana tujuan yang di harapkan dapat tercapai.

4) Tahap Refleksi

Pada tahap ini guru mengkaji apa yang telah tercapai dan yang belum tercapai, serta apa yang telah berhasil maupun yang belum berhasil akan di tuntaskan dengan perbaikan yang telah dilaksanakan.

5) Tahap Perencanaan Tindakan Lanjut

Pada tahap ini bila hasil belum memuaskan, maka akan dilakukan tindakan perbaikan untuk mengatasinya, dengan kata lain, apabila masalah yang di teliti belum tuntas maka penelitian tindakan kelas harus dilanjutkan pada siklus II dengan langkah yang sama pada siklus I.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran guru yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) Silabus pembelajaran, adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Trianto, 2013: 201).
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih, RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD) (Hosnan, 2013: 99).
- 3) Kertas pertanyaan dan kertas jawaban (kertas 1 dan kertas 2)
Kertas satu diisi oleh siswa tentang apa yang belum mereka pahami dan kertas dua diisi tentang apa yang dapat mereka jelaskan.
- 4) Buku panduan siswa merupakan buku panduan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang memuat materi pelajaran, kegiatan penyelidikan berdasarkan konsep, kegiatan sains, informasi, dan contoh-contoh penerapan sains dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2013: 227).
- 5) Soal kuis, Pekerjaan Rumah (PR), dan Ujian Blok.

3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dapat dilakukan dengan 2 cara seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Instrumen Pengumpulan Data

No	Data hasil belajar	Instrumen yang digunakan
1.	Nilai PPK (Pengetahuan, Pemahaman, dan Konsep)	• Kuis tertulis (QT) dan kunci jawabannya • LKPD • Pekerjaan rumah (PR) dan kunci jawabannya • Ujian blok (UB) dan kunci

		jawabannya
2.	Nilai KI (Kinerja Ilmiah)	• LKPD Praktikum • Pengamatan/Praktikum
	Unjuk Kerja	• Penilaian diskusi kelompok • Penilaian GQGA

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan dua teknik, yaitu teknik analisis deskriptif dan inferensial. Data yang diolah ialah data hasil belajar kognitif dan data hasil belajar psikomotorik.

3.6.1 Teknik Pengolahan Data Hasil Belajar Siswa

Data yang dianalisis melalui dua kelompok penilaian, yaitu: (1) penilaian pencapaian hasil belajar kognitif dan (b) penilaian hasil belajar psikomotorik.

3.6.1.1 Analisis Data Hasil Belajar Kognitif (PPK)

Untuk menganalisis hasil belajar pengetahuan pemahaman konsep (PPK) diperoleh dari nilai quis tertulis (QT), nilai pekerjaan rumah (PR), nilai lembar kerja peserta didik (LKPD), dan ujian blok (UB). Masing-masing nilai akan digabungkan sesuai dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{PPK} = 15\% (\text{PR}) + 25\% \text{ LKPD} + 20\% (\text{QT}) + 40\% (\text{UB})$$

(Sumber: Dari SMPN 21 Pekanbaru dengan KKM 75)

3.6.1.2 Teknik Pengolahan Data Hasil Belajar KI

Nilai kerja ilmiah di dapat dari nilai LKPD praktikum dan pengamatan praktikum serta nilai unjuk kerja di dapat dari nilai presentasi dan diskusi. Masing-masing dihubungkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{KI} = 40\% (\text{Rata-rata LKPD}) + 60\% (\text{Rata-rata unjuk kerja})$$

(Sumber: Dari SMPN 21 Pekanbaru)

3.6.2 Teknik Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis data deskriptif yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar biologi siswa setelah diterapkannya pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer* (GQGA). Menurut Elfis dalam Lenni (2017) analisis data pencapaian hasil belajar kognitif biologi siswa dilakukan dengan melihat (a) daya serap siswa, (b) ketuntasan individu, dan (c) ketuntasan klasikal. Analisis daya serap, ketuntasan individu, dan ketuntasan klasikal didasarkan pada pencapaian hasil belajar siswa melalui dua kelompok penilaian, yaitu penilaian pencapaian hasil belajar pemahaman dan penerapan konsep (PPK) dan penilaian pencapaian hasil belajar kinerja ilmiah (KI).

3.6.2.1 Daya serap

Untuk mengetahui daya serap siswa dari hasil belajar dianalisis dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Daya Serap (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 (\%)$$

Tabel 3. Interval dan kategori daya serap siswa

% interval	Kategori
91-100	Sangat Baik
83-90	Baik
75-82	Cukup
<75	Kurang

Sumber: Disesuaikan dengan KKM Mata Pelajaran IPA di Sekolah

3.6.2.2 Ketuntasan individu

Berdasarkan kurikulum SMPN 21 Pekanbaru yang telah ditetapkan dalam kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada materi pelajaran biologi, siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila telah mencapai KKM 75.

3.6.2.3 Ketuntasan klasikal

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Elfis dalam Lenni (2017), suatu kelas dinyatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 85% dari

jumlah siswa telah tuntas. Ketuntasan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal (\%)} = \frac{\text{JST}}{\text{JS}} \times 100 (\%)$$

Keterangan:

KK : Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal

JST : Jumlah Siswa Yang Tuntas

JS : Jumlah Seluruh Siswa



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Proses Pelaksanaan Tindakan

4.1.1 Paparan Data Hasil Penelitian

Tindakan yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran aktif *Giving Question And Getting Answer* (GQGA). Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas VIII₄ SMPN 21 Pekanbaru dengan jumlah siswa 41 orang yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 22 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dalam 10 kali pertemuan, enam kali pertemuan dilakukan pada siklus 1 yang meliputi tahap sosialisasi yang terdiri dari 2 pertemuan yaitu sosialisasi I dan sosialisasi II menerapkan model pembelajaran aktif *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) dengan membahas materi Zat Aditif dan Zat Adiktif dan ujian blok siklus I. Kemudian pada siklus II terdapat empat kali pertemuan yang meliputi pembahasan materi Sistem Peredaran Darah Manusia serta ujian blok siklus II. Kompetensi Inti pada penelitian ini adalah Kompetensi Inti 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata, dan 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Pada Siklus I Kompetensi Dasar (KD) 3.7 yaitu menjelaskan berbagai zat aditif dalam makanan dan minuman, zat adiktif, serta dampaknya terhadap kesehatan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu dalam tiga kali pertemuan dan terdapat 3 lembar kegiatan peserta didik, sedangkan pada siklus II menggunakan Kompetensi Dasar (KD) 3.7 tentang menganalisis sistem peredaran darah pada manusia dan memahami gangguan pada sistem peredaran darah, serta upaya menjaga kesehatan sistem peredaran darah. Terdiri atas tiga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu tiga kali pertemuan pada pokok bahasan

sistem peredaran darah dan terdapat 3 lembar kegiatan peserta didik. Pelajaran IPA di kelas VIII₄ SMPN 21 Pekanbaru dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu. Penelitian dilakukan setiap hari Selasa dan Kamis pada waktu yang berbeda yaitu pada hari Selasa pukul 09.45-12.05 WIB, di hari Kamis pukul 11.10-12.05 WIB. Alokasi waktu dalam satu minggu pada penelitian ini adalah 5 x 40 menit.

Sebelum menerapkan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) di dalam kelas, tahap awal yang dilakukan peneliti terlebih dahulu adalah sosialisasi pertama dan dilanjutkan tahap kedua yaitu sosialisasi kedua. Pada tahap sosialisasi pertama peneliti menjelaskan secara garis besar tujuan penelitian dan model pembelajaran yang digunakan, sedangkan pada sosialisasi kedua peneliti melaksanakan uji coba dengan menggunakan model pembelajaran yang digunakan. Berikut ini dijelaskan tahap pelaksanaan sosialisasi.

a. Pertemuan Sosialisasi I

Pertemuan sosialisasi I ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 1 November 2018 dengan jumlah siswa yang hadir 40 orang siswa. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 x 40 menit yaitu pada pukul 11.10-12.05 WIB. Proses pembelajaran pada pertemuan sosialisasi I sesuai dengan RPP pada pertemuan sosialisasi I (Lampiran 11)

Kegiatan awal $\pm$ 10 menit, peneliti mengucapkan salam kepada siswa dan memperkenalkan diri kepada siswa, menyapa dan mengabsen siswa, setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan tujuan peneliti berada di SMPN 21 Pekanbaru pada kelas subjek yaitu VIII₄.

Kegiatan inti $\pm$ 60 menit, peneliti menjelaskan tujuan sosialisasi serta menjelaskan secara seksama apakah yang dimaksud dengan *Giving Question And Getting Answer* (GQGA), bagaimana langkah-langkah pelaksanaan GQGA, dan yang terpenting adalah siswa mengerti di dalam pelaksanaan GQGA. Peneliti selanjutnya membagi siswa dalam kelompok kecil yang heterogen berdasarkan nilai akademik siswa dimana semuanya terdiri dari 10 kelompok belajar dengan

masing-masing anggota terdiri dari 4-5 orang siswa dari 41 jumlah siswa yang terdapat di kelas VIII₄ tersebut (Lampiran 9).

Melihat banyaknya siswa yang merasa tidak cocok dengan anggota kelompoknya maka peneliti memberikan nasihat kepada siswa untuk bisa menghargai setiap anggota di dalam kelompoknya tidak melihat dari kepandaian agama, suku, fisik, dan perilaku dan peneliti mengingatkan kepada siswa untuk bisa merangkul masing-masing anggota kelompoknya untuk bisa bekerja sama dalam proses pembelajaran. Peneliti juga memberikan informasi bahwa pembentukan kelompok belajar juga berdasarkan kemampuan akademik sehingga masing-masing kelompok mempunyai kemampuan yang seimbang.

Setelah pembagian kelompok selesai peneliti menyampaikan kepada siswa materi yang akan dipelajari selama menerapkan pembelajaran aktif GQGA. Materi siklus I yaitu tentang Zat Aditif dan Zat Adiktif, dan siklus II tentang Sistem Peredaran Darah Manusia. Selanjutnya siswa dipersilahkan bertanya kembali tentang model pembelajaran GQGA. Kegiatan akhir $\pm$ 10 menit, peneliti meminta masing-masing kelompok untuk membaca dan memahami materi pada pertemuan berikutnya. Selanjutnya, peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Refleksi sosialisasi 1 beberapa siswa keberatan dengan pembagian anggota kelompok yang berbeda jenis kelamin.

b. Sosialisasi II

Pertemuan sosialisasi II berlangsung pada hari Selasa tanggal 06 November 2018 dengan jumlah siswa yang hadir 41 orang siswa. Pembelajaran dilaksanakan selama 3 x 40 menit yaitu pada pukul 09.45-12.05 WIB. Proses pembelajaran pada pertemuan sosialisasi II ini sesuai dengan RPP pada pertemuan sosialisasi II (Lampiran 13).

Pada kegiatan awal $\pm$ 15 menit kegiatan ini peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a, menyapa dan mengabsen kehadiran siswa dengan jumlah kehadiran 41 siswa. Peneliti memberikan motivasi dan apersepsi untuk membangun semangat siswa. Peneliti menjelaskan topik, tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran GQGA.

Kegiatan inti $\pm$ 90 menit, peneliti menyampaikan materi pelajaran secara garis besar dan diperhatikan oleh siswa. Pada kegiatan inti ini peneliti menyampaikan materi secara singkat dan jelas tentang sistem pencernaan. Pada saat peneliti melontarkan kalimat berupa pertanyaan maka dengan semangat siswa menjawab pertanyaan yang diajukan. Kemudian Peneliti meminta siswa untuk duduk dalam kelompok masing-masing, setelah siswa duduk dalam kelompok peneliti membagikan LKPD untuk masing-masing kelompok, terlebih dahulu peneliti memastikan peserta didik duduk dikelompoknya masing-masing (Lampiran 13).

Kemudian peneliti meminta setiap siswa dalam kelompok untuk mengisi lembar kertas yang telah diberikan, beberapa kelompok masih kebingungan cara mengisi lembar kertas yang diberikan dan peneliti menjelaskan kembali cara pengisian lembar kertas pertanyaan dan kertas jawaban tersebut. Peneliti membimbing siswa berdiskusi dengan kelompoknya tentang pertanyaan yang ada dalam kelompok dan tentang permasalahan yang ada di LKPD. Selanjutnya, peneliti meminta masing-masing kelompok memilih pertanyaan yang paling tepat dari lembar kertas 1 yang tidak bisa dijawab oleh kelompok untuk diajukan ke kelompok lain. Langkah selanjutnya, peneliti meminta kelompok untuk membacakan pertanyaan yang tidak bisa dijawab di dalam kelompok dan meminta tanggapan ke kelompok lain yang bisa menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian peneliti meminta kelompok untuk menuliskan jawaban dari kelompok lain yang ditulis di kertas jawaban. Setelah proses tanya jawab selesai, selanjutnya peneliti meminta perwakilan kelompok untuk bisa menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan pada lembar kertas jawaban (kertas 2). Aktivitas menyampaikan pertanyaan dan menanggapi jawaban tidak terlaksana, karena waktu tidak cukup.

Kegiatan akhir $\pm$ 15 menit, peneliti membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran, pada kegiatan ini masih ada beberapa orang siswa yang masih bercerita dengan temannya dan tidak memperhatikan. Selanjutnya, peneliti menginformasikan kepada siswa bahwa untuk pertemuan selanjutnya akan dilakukan praktikum dan peneliti meminta siswa untuk membawa bahan-bahan praktikum yang disampaikan oleh peneliti. Kemudian

peneliti menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam. Refleksi sosialisasi 2 siswa masih kurang mengerti dan masih bingung cara mengisi lembaran kertas pertanyaan dan kertas jawaban yang diberikan oleh peneliti. Siswa masih belum fokus dalam belajar dan mengerjakan LKPD tidak dalam kelompoknya.

4.1.2 Paparan Data Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

4.1.2.1 Analisis Deskriptif Hasil Penelitian Pada Siklus I

a) Pertemuan Pertama (Siklus I)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 08 November 2018 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 41 orang siswa. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 x 40 menit, yaitu dari pukul 11.10-12.05 WIB. Proses pembelajaran pada pertemuan 1 ini sesuai dengan RPP pertemuan 1 (Lampiran 16).

Kegiatan awal $\pm$ 10 menit, pada kegiatan ini peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa dengan menanyakan kabar dan dilanjutkan dengan menanyakan kehadiran kepada siswa. Peneliti kemudian memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan “apakah kalian pernah membaca atau melihat komposisi yang terdapat dalam minuman atau makanan yang kalian beli di kantin sekolah?”. Siswa bernama RNP menjawab “pernah buk”. Peneliti melanjutkan apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang zat aditif dengan mengajukan pertanyaan kembali “coba kamu sebutkan salah satu komposisi yang terdapat pada makanan atau minuman tersebut”. Ada beberapa siswa yang menjawab pertanyaan secara bersamaan. Peneliti meminta siswa untuk mengangkat tangan bagi siswa yang ingin menjawabnya. Siswa AA mengangkat tangan dan menjawab “MSG buk”. Peneliti menanggapi jawaban siswa “nah benar, MSG adalah salah satu jenis zat aditif yang terdapat dalam makanan dan jika dikonsumsi dalam jumlah yang berlebihan akan menimbulkan gangguan pada kesehatan seperti pusing dan lainnya. Menjaga kesehatan itu adalah hal yang penting, dan kita juga harus bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan nikmatNya yang telah

memberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga kita dapat menjalankan aktivitas sehari-hari.

Setelah memberikan motivasi dan apersepsi peneliti melanjutkan dengan menuliskan topik pelajaran dan tujuan pelajaran. Kemudian peneliti menjelaskan langkah-langkah pembelajaran GQGA dan peneliti juga menyampaikan bahwa nanti kelompok akan diberikan LKPD yang akan dikerjakan secara berkelompok dan ada lembar kertas 1 dan lembar kertas 2 yang harus diisi oleh masing-masing siswa dalam kelompok, semua siswa memperhatikan dan mendengarkan guru.

Kegiatan inti $\pm$ 60 menit, peneliti menjelaskan materi secara garis besar, ada 2 orang yang meribut saat guru menjelaskan materi (Lampiran 17). Selanjutnya guru meminta siswa duduk dalam kelompok masing-masing sesuai pembagian kelompok yang telah disampaikan guru pada materi sebelum penelitian dengan suasana siswa yang ribut sehingga suasana kelas tidak terkontrol oleh guru. Setelah kelas sedikit tenang dan siswa duduk dalam kelompok masing-masing, peneliti memberikan LKPD kepada kelompok untuk didiskusikan dalam kelompok dan dua lembar kertas (kertas 1 dan kertas 2). Kertas 1 yaitu kertas pertanyaan dan kertas 2 kertas jawaban. Semua siswa antusias memperhatikan saat peneliti membagikan lembar kertas. Selanjutnya, peneliti membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan LKPD, namun ada beberapa siswa mengerjakan LKPD secara sendiri-sendiri dan ada yang hanya menyalin jawaban dari temannya dan banyak siswa yang bermain-main dalam mengerjakannya dan berjalan dari tempat duduknya.

Kemudian peneliti meminta setiap siswa dalam masing-masing kelompok untuk mendiskusikan dan mengisi lembar kertas 1 (lembaran kertas pertanyaan) dimana pertanyaan tersebut diajukan oleh tiap-tiap siswa dalam kelompok dan lembar kertas 2 (kertas jawaban) untuk menuliskan jawaban dari pertanyaan yang sudah berhasil dijawab didalam kelompok setelah mereka selesai mempelajari LKPD. Selanjutnya, pertanyaan yang tidak bisa dijawab didalam kelompok diajukan ke kelompok lain yang bisa menjawab pertanyaan tersebut. Pada kegiatan ini ada beberapa kelompok yang masih kebingungan cara mengisi

lembaran kertas tersebut. Kemudian peneliti meminta perwakilan kelompok untuk membacakan pertanyaan yang tidak bisa dijawab di dalam kelompoknya dan meminta tanggapan kepada kelompok yang bisa menjawab pertanyaan tersebut. Jawaban dari kelompok yang menanggapi ditulis di kertas jawaban setelah selesai dibacakan/dipresentasikan. Selanjutnya, perwakilan kelompok diminta menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari lembaran kertas jawaban (lembaran kertas 2), dalam hal ini cuma 1 kelompok yang memberikan pertanyaan dan mengisi lembaran kertas yang diberikan peneliti. Sementara kelompok yang lain tidak mengisi lembaran kertas 1 dan lembaran kertas 2 sehingga mereka tidak mengumpulkan kertas pertanyaan dan kertas jawaban. Aktivitas menyampaikan pertanyaan dan menanggapi jawaban tidak terlaksana karena waktu tidak cukup.

Kegiatan akhir $\pm$ 10 menit, peneliti membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran, dalam hal ini, ada 1 kelompok yang sibuk bergurau dalam kelompoknya dan ada 3 orang siswa yang sibuk bercerita. Selanjutnya, peneliti melampaui aktivitas menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya karena terkendala oleh waktu. Peneliti langsung memberikan soal kuis kepada siswa untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, namun ada 2 orang siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru memberikan kuis. Selanjutnya, peneliti menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam, dan semua siswa menjawab salam guru. Refleksi pada pertemuan 1 masih banyak siswa yang tidak serius dalam mengerjakan LKDP dan untuk pengisian lembar GQGA diisi oleh 2 kelompok. Beberapa siswa tidak memperhatikan peneliti saat menyampaikan materi dan beberapa siswa menolak untuk diadakan kuis.

b) Pertemuan Kedua (Siklus I)

Pertemuan kedua pada kelas VIII₄ yang menerapkan model GQGA dilaksanakan Selasa tanggal 13 November 2018 dengan jumlah siswa yang hadir secara keseluruhan yaitu 41 orang. Pertemuan ini berlangsung dari pukul 09.45-12.05 WIB. Alokasi waktu pertemuan ini adalah 3 JP atau 3 x 40 menit. Materi

yang akan dibahas adalah “Zat Adiktif Dalam Makanan dan Minuman”. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP pertemuan 2 (Lampiran 22).

Kegiatan awal berlangsung $\pm$ 15 menit, peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam, meminta ketua kelas menyiapkan kelas dan berdoa, kemudian menyapa siswa. Setelah selesai kemudian peneliti mengabsen siswa. Langkah selanjutnya, peneliti memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa dan siswa menyimak apersepsi dan motivasi yang disampaikan oleh peneliti. Kemudian peneliti menuliskan topik pelajaran dan tujuan dari pembelajaran hari itu. Selanjutnya, peneliti menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran GQGA.

Kegiatan inti $\pm$ 90 menit, peneliti menjelaskan materi secara garis besar, ada 3 orang siswa yang tidak memperhatikan dan tidak mendengarkan peneliti menjelaskan materi dikarenakan fokus dengan kesibukannya sendiri. Aktivitas selanjutnya, peneliti mengorganisasikan siswa kedalam kelompoknya masing-masing, semua siswa membentuk kelompok diskusi. Kemudian peneliti memberikan LKPD dan 2 lembar kertas (kertas pertanyaan dan kertas jawaban) kepada masing-masing kelompok, namun ada beberapa siswa yang berjalan ke kelompok lain. Peneliti membimbing siswa dalam tugas kelompoknya, dalam kerja kelompok terlihat hanya ada 4 kelompok yang mengerjakan LKPD secara berkelompok dan ada beberapa siswa yang hanya menyalin jawaban dari temannya. Dalam kerja kelompok ada beberapa kelompok yang menyakan yang tidak mereka pahami dari LKPD.

Setelah siswa selesai berdiskusi, peneliti meminta masing-masing anggota kelompok untuk mengisi lembar kertas 1 (lembaran kertas pertanyaan) dengan pertanyaan dari masing-masing siswa dan kertas 2 dengan jawaban dari pertanyaan yang telah didiskusikan dengan kelompok, ada 3 orang yang masih bertanya kepada guru mengenai cara mengisi kertas tersebut. Kemudian peneliti meminta masing-masing kelompok mencari dan menuliskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah berhasil dijawab di dalam kelompok. Selanjutnya peneliti meminta tiap kelompok mengajukan pertanyaan yang tidak bisa dijawab di dalam kelompok ke kelompok lain. Masing-masing kelompok

sibuk menentukan pertanyaan yang akan diajukannya. Kemudian peneliti meminta perwakilan kelompok untuk membacakan pertanyaan yang tidak bisa mereka jawab di dalam kelompok dan peneliti meminta kelompok lain yang bisa menjawab untuk memberikan tanggapan setelah itu, dalam hal ini tidak ada pertanyaan yang diajukan oleh kelompok, karena kelompok bisa menjawab pertanyaan yang ada di dalam kelompok. Peneliti meminta kelompok untuk mengumpulkan kertas pertanyaan dan kertas jawaban yang telah mereka diskusikan dengan kelompok. Peneliti meminta siswa kembali ketempat duduk masing-masing.

Kegiatan akhir pembelajaran $\pm$ 15 menit, peneliti membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran, kemudian beberapa kelompok menyimpulkan materi yang telah dibahas. Peneliti melampaui aktivitas menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Selanjutnya peneliti memberikan soal kuis kepada siswa untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, namun ada 4 orang siswa yang tidak mepedulikan pada saat guru memberikan kuis. Selanjutnya mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, dan semua siswa menjawab salam peneliti dan berdoa. Refleksi pertemuan kedua masih ada siswa yang tidak fokus dalam proses pembelajaran sehingga tidak memperhatikan peneliti pada saat menyampaikan materi. Beberapa kelompok terlihat menyalin jawaban diskusi dari kelompok lain. Pada saat pemberian kuis masih ada siswa yang tidak mepedulikan kuis yang diberikan peneliti.

c) Pertemuan Ketiga (Siklus 1)

Pertemuan ketiga pada kelas VIII₄ yang menerapkan model GQGA dilaksanakan Kamis tanggal 15 November 2018 dengan jumlah siswa yang hadir secara keseluruhan yaitu 41 orang. Pertemuan ini berlangsung dari pukul 11.10-12.05 WIB. Alokasi waktu pertemuan ini adalah 2 JP atau 2 x 40 menit. Materi yang akan dibahas adalah “Zat Adiktif”. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP pertemuan 3 (Lampiran 28).

Kegiatan awal $\pm$ 10 menit, peneliti mengucapkan salam dan meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan berdoa bersama, setelah itu menyapa siswa. Setelah

selesai kemudian peneliti mengabsen siswa. Langkah selanjutnya, peneliti memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa dan siswa menyimak apersepsi dan motivasi yang disampaikan oleh peneliti. Kemudian peneliti menuliskan topik pelajaran dan tujuan dari pembelajaran hari itu. Selanjutnya, peneliti menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran GQGA.

Kegiatan inti $\pm$ 60 menit, peneliti menjelaskan materi secara garis besar, hanya ada sebagian siswa yang memperhatikan dan mendengarkan peneliti menjelaskan materi dikarenakan siswa yang masih bercerita dengan teman sebelahnya. Aktivitas selanjutnya, peneliti mengorganisasikan siswa kedalam kelompoknya masing-masing, semua siswa membentuk kelompok diskusi. Kemudian peneliti memberikan LKPD dan 2 lembar kertas (kertas pertanyaan dan kertas jawaban) kepada masing-masing kelompok, namun ada beberapa siswa yang beranjak dari tempat duduknya. Peneliti membimbing siswa dalam tugas kelompoknya, dalam hal ini ada beberapa kelompok yang menanyakan kepada peneliti yang tidak mereka pahami dari LKPD dan juga ada beberapa siswa yang hanya mengerjakan sendiri LKPD (Lampiran 29).

Setelah siswa selesai berdiskusi, peneliti meminta masing-masing anggota kelompok untuk mengisi kertas 1 dan kertas 2, cuma ada 2 kelompok yang memperdulikan lembar kertas pertanyaan dan kertas jawaban yang telah diberikan oleh peneliti. Kemudian peneliti meminta masing-masing siswa tiap kelompok mengajukan pertanyaan dan ditulis di lembar kertas 1. Peneliti meminta siswa untuk mencari dan menuliskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang berhasil dijawab di dalam kelompok di lembar kertas 2. Selanjutnya pertanyaan yang tidak bisa dijawab di dalam kelompok diajukan ke kelompok lain yang bisa menjawabnya. Kemudian, peneliti meminta perwakilan kelompok untuk membacakan pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh kelompok, peneliti meminta tanggapan dari kelompok lain yang bisa menjawab pertanyaan tersebut. Masing-masing kelompok sibuk menentukan pertanyaan yang akan diajukannya, namun juga ada beberapa kelompok yang masih terdiam. Langkah selanjutnya peneliti meminta setiap kelompok menyampaikan topik yang dapat mereka

jelaskan dari lembaran kertas 2 peneliti menunjuk beberapa perwakilan kelompok yang bisa menjawab pertanyaan dari kelompok lain berdasarkan kertas 2.

Kegiatan akhir $\pm$ 10 menit, peneliti membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran, kemudian beberapa kelompok menyimpulkan materi yang telah dibahas. Selanjutnya peneliti memberikan latihan individu berupa kuis untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran kepada siswa, dan hanya sebagian siswa saja yang mendengarkan dan langsung mengerjakan kuis yang diberikan oleh peneliti. Setelah selesai mengerjakan soal kuis, sisa waktu terakhir digunakan peneliti untuk menyampaikan kisi-kisi ujian blok (Lampiran 37), memberikan pekerjaan rumah (Lampiran 34) dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Kemudian, peneliti menutup pembelajaran dengan doa serta mengucapkan salam dan mengingatkan siswa untuk belajar dan mengulang pelajaran di rumah serta siswa menjawab salam dari peneliti. Refleksi pada pertemuan ke-3 siswa mengeluh karena banyaknya tugas pada setiap mata pelajaran dan banyaknya PR yang diberikan oleh peneliti serta banyaknya hafalan untuk Ujian Blok pada pertemuan selanjutnya. Pada saat penyampaian informasi materi pelajaran masih ada siswa yang tidak fokus dan tidak serius mendengarkan peneliti.

d) Pertemuan Keempat (Ujian Blok Siklus 1)

Pertemuan keempat ini dilaksanakan ada hari Kamis Tanggal 22 November 2018. Pertemuan ini berlangsung pada pukul 11.10-12.05 WIB dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dengan kehadiran siswa 41 orang siswa. Pertemuan ini dilakukan UB dengan materi Zat Aditif dan Zat Adiktif. Kegiatan UB dilaksanakan berdasarkan RPP pertemuan keempat (Lampiran 36).

Kegiatan awal waktunya 5 menit yaitu mengucapkan salam dan menanyakan kabar semua siswa serta meminta siswa duduk dengan rapi di tempatnya masing-masing dan sebelum ujian blok dimulai, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaan rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, peneliti meminta siswa untuk menyimpan semua perlengkapan belajar ke dalam tas kecuali alat-alat tulis yang diperlukan untuk ulangan. Peneliti kemudian membagikan lembaran soal Ujian Blok (UB) pada

setiap siswa. Peneliti meminta siswa untuk mengerjakan UB siklus I dengan soal sebanyak 15 soal objektif dan 5 soal essay. Peneliti memberikan waktu 70 menit untuk menjawab lembar soal UB tersebut.

Kegiatan penutup waktunya 5 menit yaitu meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban kepada peneliti. Setelah semua siswa mengumpulkan lembar jawaban, pada sisa waktu terakhir peneliti menginformasikan materi pelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam, seluruh siswa berdoa serta menjawab salam dengan semangat. Refleksi pertemuan keempat, siswa banyak mengeluh karena ujian bloknnya terlalu banyak serta soal essay ujian blok yang sulit.

4.1.2.2 Tahap Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian selama tiga kali pertemuan pada siklus I, ada beberapa kekurangan-kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan model *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) dalam pembelajaran aktif. Namun setiap pertemuan peneliti berusaha untuk memperbaiki tindakan dan membimbing siswa. Adapun kekurangan-kekurangan yang masih perlu diperbaiki sebagai berikut:

- 1) Beberapa aktivitas yang tidak dilaksanakan peneliti sesuai RPP, seperti aktivitas peneliti menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya serta aktivitas peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Pada saat berdiskusi kelompok banyak siswa yang tidak fokus serta tidak serius dalam mengerjakan LKPD.
- 3) Suasana kelas yang tidak terkontrol pada saat kelompok menyampaikan pertanyaan yang tidak bisa dijawab di dalam kelompok tersebut.
- 4) Masih banyak siswa yang tidak menanggapi pertanyaan yang sudah di ajukan oleh kelompok lain meskipun sudah ditunjuk oleh peneliti.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang terjadi selama penelitian siklus I diharapkan tidak terjadi lagi di siklus II, sehingga perlu adanya perbaikan guna

memperbaiki proses pembelajaran menjadi lebih baik pada siklus II. Adapun tindakan perbaikan yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Peneliti memahami RPP dan mengajar sesuai RPP.
- 2) Peneliti memberikan arahan kepada kelompok supaya lebih fokus dan lebih serius dalam berdiskusi kelompok.
- 3) Peneliti terlebih dahulu memusatkan perhatian siswa dan menyiapkan siswa supaya keadaan kelas lebih tenang pada saat kelompok mengajukan pertanyaan.
- 4) Peneliti mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat kepada kelompok lain.

4.1.2.3 Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian Pada Siklus II

e) Pertemuan Kelima (Siklus II)

Pertemuan kelima pada kelas VIII₄ yang menerapkan model GQGA dilaksanakan Selasa tanggal 27 November 2018 dengan jumlah siswa yang hadir secara keseluruhan yaitu 41 orang. Pertemuan ini berlangsung dari pukul 09.45-12.05 WIB. Alokasi waktu pertemuan ini adalah 3 JP atau 3 x 40 menit. Materi yang akan dibahas adalah “Darah”. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP pertemuan 5 (Lampiran 40).

Kegiatan awal ± 15 menit, peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam dan meminta ketua kelas menyiapkan kemudian berdoa bersama. Selanjutnya, menyapa siswa kemudian peneliti mengabsen siswa. Langkah selanjutnya, peneliti memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa dan semua siswa memperhatikan dan mendengarkan peneliti menyampaikan motivasi. Peneliti bertanya kepada siswa “ pernahkah kamu mengalami luka?” dan semua siswa menjawab “pernah buk”, kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan “ apa yang dikeluarkan oleh tubuhmu pada saat mengalami luka?” beberapa siswa menjawab “darah buk” dilanjutkan lagi oleh peneliti “dan apa yang terjadi dengan tubuhmu jika darah keluar secara terus-menerus?” serentak semua siswa menjawab “mati buk” setelah itu, ditanggapi oleh peneliti, nah benar seperti yang sudah kalian sebutkan tadi, pada saat luka tubuh kita akan mengeluarkan darah dan apabila

darah itu mengalir terus-menerus maka akan berakibat fatal dan menyebabkan kematian. Proses pembekuan darah sangat berperan penting dalam keadaan ini, untuk itu kita harus bersyukur kepada Allah SWT yang telah menciptakan mekanisme pembekuan darah sehingga ketika ada bagian tubuh yang terluka dapat berhenti dengan adanya mekanisme tersebut. Kemudian peneliti menuliskan topik pelajaran dan tujuan dari pembelajaran hari itu. Selanjutnya, peneliti menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran GQGA.

Kegiatan inti $\pm$ 90 menit, peneliti menjelaskan materi secara garis besar, ada 2 orang siswa meribut saat peneliti menjelaskan materi dan 3 orang lagi sibuk bercanda. Aktivitas selanjutnya, peneliti memberikan LKPD dan lembar kertas 1 dan kertas 2 kepada masing-masing kelompok, semua siswa mendiskusikannya dan mengerjakan LKPD secara bersama-sama. Langkah selanjutnya, peneliti membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan LKPD, terlihat ada 4 kelompok yang tidak antusias saat dibimbing oleh peneliti mengerjakan LKPD.

Kemudian peneliti meminta setiap siswa untuk mengisi lembar kertas 1 dan kertas 2 yang telah diberikan, semua langsung memikirkan pertanyaan yang ingin disampaikan dan topik yang dapat mereka jelaskan. Peneliti membimbing siswa dalam berdiskusi kelompok dan mendiskusikan pertanyaan dari tiap orang dalam kelompok. Kemudian peneliti meminta siswa mencari dan menuliskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah berhasil dijawab di dalam kelompok sedangkan yang belum dijawab diajukan ke kelompok lain yang bisa menjawab, hanya beberapa siswa dari tiap-tiap kelompok saja yang memilih pertanyaan. Langkah selanjutnya, peneliti meminta perwakilan kelompok untuk membacakan pertanyaan yang belum bisa dijawab oleh kelompok mereka kepada kelompok lain. Namun ada 2 kelompok yang masih sibuk mengisi lembar kertas sehingga kelompok tersebut terlambat mengumpulkan kepada peneliti. Peneliti meminta tanggapan kelompok lain yang bisa menjawab dipersilahkan. Jawaban dipresentasikan terlebih dahulu setelah itu ditulis di kertas jawaban. Selanjutnya, peneliti meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan topik yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2 hanya 3 kelompok mengisi lembar

kertas 1 dan kertas 2, satu kelompok berbagi pertanyaan untuk dijawab kelompok lain.

Kegiatan akhir $\pm$ 15 menit, peneliti membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran, semua siswa bersama-sama dengan peneliti menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Aktivitas selanjutnya, peneliti memberikan penghargaan berupa pujian. Selanjutnya peneliti memberikan latihan individu berupa soal kuis untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran kepada siswa, semua siswa mengerjakan soal kuis individu. Langkah selanjutnya, peneliti menginformasikan materi yang akan di pelajari pada pertemuan selanjutnya, hanya beberapa siswa yang memperhatikan dan mendengarkan informasi yang di berikan peneliti. Kemudian peneliti mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam dan doa, dan semua siswa menjawab salam peneliti dan berdoa. Refleksi pada pertemuan kelima siswa sudah mulai mengerti cara pengisian lembar pertanyaan dan kertas jawaban yang diberikan oleh peneliti. Dalam pengerjaan LKPD semua kelompok sudah mengerjakan LKPD dengan kelompoknya masing-masing dan siswa juga sudah mulai mengerjakan kuis yang diberikan peneliti.

f) Pertemuan Keenam (Siklus II)

Pertemuan keenam pada kelas VIII₄ yang menerapkan model GQGA dilaksanakan Kamis tanggal 29 November 2018 dengan jumlah siswa yang hadir secara keseluruhan yaitu 41 orang. Pertemuan ini berlangsung dari pukul 11.10-12.05 WIB. Alokasi waktu pertemuan ini adalah 2 JP atau 2 x 40 menit. Materi yang akan dibahas adalah “Jantung dan Pembuluh Darah”. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP pertemuan 6 (Lampiran 46).

Kegiatan awal $\pm$ 10 menit, peneliti membuka pelajaran dengan memberikan salam dan salam dijawab dengan semangat oleh siswa. Selanjutnya peneliti meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memimpin doa. Kemudian peneliti menyapa siswa dengan menanyakan kabar siswa dan dijawab baik oleh siswa, kemudian mengabsen siswa, siswa menjawab hadir semua. Selanjutnya memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa. Kemudian peneliti menuliskan

topik pelajaran dan tujuan dari pembelajaran hari itu. Selanjutnya, peneliti menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran GQGA.

Kegiatan inti $\pm$ 60 menit, peneliti menjelaskan materi secara garis besar, semua siswa memperhatikan saat peneliti menyampaikan materi secara garis besar. Aktivitas selanjutnya, peneliti memberikan LKPD dan lembar kertas 1 dan kertas 2 kepada kelompok, semua siswa memperhatikan saat peneliti membagikan LKPD dan lembar kertas 1 dan lembar kertas 2. Selanjutnya semua kelompok mendiskusikan dan mengerjakan LKPD secara bersama-sama. Kemudian, peneliti membimbing kelompok pada saat siswa mengerjakan LKPD, semua kelompok dibimbing oleh peneliti mengerjakan LKPD.

Kemudian peneliti meminta setiap siswa untuk mengisi lembar kertas 1 dan lembar kertas 2, semua siswa langsung memikirkan pertanyaan yang ingin disampaikan dan topik yang dapat mereka jelaskan. Selanjutnya, peneliti meminta masing-masing siswa dalam kelompok menuliskan pertanyaan-pertanyaan di kertas 1 dan juga topik-topik yang dapat dijelaskan oleh siswa dari kertas 2. Langkah selanjutnya, peneliti meminta setiap kelompok mencari dan menuliskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah berhasil mereka jawab dalam kelompok dan pertanyaan yang tidak bisa dijawab di dalam kelompok diajukan ke kelompok lain yang bisa menjawabnya, 1 kelompok langsung melaporkan pertanyaan yang ia ingin tanyakan dari kertas 1, kemudian peneliti meminta perwakilan kelompok untuk membacakan pertanyaan dari kelompok mereka dan mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi apabila bisa menjawab pertanyaan tersebut. Selanjutnya, peneliti meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan topik yang dapat mereka jelaskan pada lembar kertas 2 dan dipilih secara acak oleh peneliti.

Kegiatan akhir $\pm$ 10 menit, peneliti membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran, kemudian beberapa kelompok menyimpulkan materi yang telah dibahas. Selanjutnya peneliti memberikan latihan individu berupa kuis untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran kepada siswa, semua siswa mengerjakan latihan individu secara sendiri-sendiri. Langkah selanjutnya, peneliti menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya,

semua siswa memperhatikan dan mendengarkan informasi yang di berikan peneliti. Kemudian peneliti mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam dan doa, dan semua siswa menjawab salam guru dan berdoa. Refleksi pada pertemuan keenam siswa bekerjasama dalam mengerjakan LKPD dan mengerti cara pengisian lembaran kertas pertanyaan dan kertas jawaban serta semua siswa sudah fokus dan serius memperhatikan peneliti pada saat penyampaian materi.

g) Pertemuan Ketujuh (Siklus II)

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 04 Desember 2018. Peneliti masuk ke kelas pada pukul 09.45-12.05 WIB dengan alokasi waktu 3 x 40 menit. Materi yang akan dibahas adalah “Gangguan Sistem Peredaran Darah”. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP pertemuan 7 (Lampiran 51).

Kegiatan awal $\pm$ 15 menit, peneliti membuka pelajaran dengan memberikan salam dan salam dijawab dengan semangat oleh siswa. Selanjutnya peneliti meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memimpin doa. Kemudian peneliti menyapa siswa dengan menanyakan kabar siswa dan dijawab baik oleh siswa, kemudian mengabsen siswa, siswa menjawab hadir semua. Selanjutnya memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa. Kemudian peneliti menuliskan topik pelajaran dan tujuan dari pembelajaran hari itu. Selanjutnya, peneliti menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran GQGA dan semua siswa mendengarkan dan memperhatikan peneliti.

Kegiatan inti $\pm$ 90 menit, peneliti menjelaskan materi secara garis besar. Selanjutnya, peneliti memberikan LKPD serta lembaran kertas 1 dan kertas 2 kepada masing-masing kelompok, semua siswa mendiskusikannya dan mengerjakan LKPD secara bersama-sama. Langkah selanjutnya, peneliti membimbing kelompok pada saat mengerjakan LKPD, semua kelompok dibimbing oleh peneliti saat siswa mengerjakan LKPD.

Kemudian peneliti meminta setiap siswa untuk mengisi kertas 1 dan kertas 2 yang telah diberikan, semua siswa langsung memikirkan pertanyaan yang ingin disampaikan dan topik yang dapat mereka jelaskan. Selanjutnya, peneliti meminta tiap orang dalam masing-masing kelompok membuat pertanyaan-pertanyaan dan

dituliskan di kertas 1 dan juga topik-topik yang dapat dijelaskan oleh siswa dari kertas 2, hanya perwakilan kelompok dari tiap-tiap kelompok saja yang memilih pertanyaan dan topik yang dapat mereka jelaskan. Langkah selanjutnya, peneliti meminta siswa setiap kelompok mencari dan menuliskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah berhasil dijawab di dalam kelompok dan pertanyaan yang belum dijawab di dalam kelompok diajukan ke kelompok lain. Kemudian, peneliti meminta perwakilan kelompok membacakan pertanyaan yang belum bisa dijawab di dalam kelompok ke kelompok lain dan peneliti meminta tanggapan kelompok lain yang bisa menjawab di persilahkan. Jawaban dipresentasikan terlebih dahulu dan kemudian ditulis di kertas jawaban. Selanjutnya, peneliti meminta perwakilan kelompok menyampaikan topik yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2. Dalam hal ini ada satu kelompok yang membagikan pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh kelompok diajukan ke kelompok lain yang bisa menjawab.

Kegiatan akhir $\pm$ 15 menit, peneliti membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran, beberapa kelompok menyimpulkan materi yang telah dibahas. Kemudian, peneliti memberikan latihan individu berupa kuis untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran kepada siswa, semua siswa mengerjakan latihan individu secara sendiri-sendiri. Selanjutnya, peneliti memberikan PR kepada siswa dan memberitahukan bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan Ujian Blok II, siswa diminta untuk belajar. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam. Refleksi pertemuan ketujuh pelaksanaan GQGA dan diskusi kelompok berjalan lancar.

h) Pertemuan Kedelapan (Siklus II)

Pertemuan kedelapan ini dilaksanakan pada hari Kamis 06 Desember 2018. Pada jam 11.10-12.05 WIB dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dengan kehadiran siswa 41, seperti yang dijanjikan pada hari itu akan diadakan Ujian Blok siklus 2 materi Sistem Peredaran Darah Manusia. Pertemuan kedelapan ini sesuai dengan RPP (Lampiran 58).

Kegiatan awal waktunya 5 menit yaitu mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada semua siswa serta meminta siswa untuk duduk di tempatnya masing-masing. Siswa diminta untuk menyimpan semua perlengkapan belajar ke dalam tas kecuali alat-alat tulis yang diperlukan untuk ujian. Sebelum membagikan soal Ujian Blok (UB) peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan PR yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, peneliti membagikan lembar soal Ujian Blok (UB) pada setiap siswa. Guru meminta siswa untuk mengerjakan UB siklus 2 dengan soal sebanyak 15 soal objektif dan 5 soal essay. Guru memberikan waktu selama 70 menit untuk menjawab lembar soal UB tersebut. Setelah waktu yang diberikan habis, ketua kelas diminta untuk mengumpulkan jawaban kedepan dan lembar jawabannya.

Kegiatan penutup $\pm$ 5 menit, peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian peneliti bersama siswa saling bermaafan. Refleksi pertemuan kedelapan siswa sudah mulai terbiasa dan semangat dalam mengerjakan soal ujian blok karena siswa berusaha untuk mendapatkan nilai yang terbaik.

4.1.2.4 Tahap Refleksi Siklus II

Berdasarkan analisis aktivitas peneliti dan siswa selama tiga kali pertemuan pada siklus II lebih baik jika dibandingkan pada pelaksanaan dengan siklus I. Pada saat peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dan saat peneliti menyampaikan materi secara garis besar siswa memperhatikan dan mendengarkan peneliti dengan baik, dan saat berdiskusi, saat kelompok menyampaikan pertanyaan yang ada dari lembar kertas 1 dan siswa menanggapi pertanyaan dari teman atau kelompok yang lain di depan kelas, peneliti memberikan penghargaan berupa pujian. Untuk aktivitas peneliti sudah sesuai dengan RPP.

4.1.3 Analisis Data Hasil Penelitian Sebelum PTK

Analisis hasil belajar diambil dari nilai daya serap PPK dan nilai KI, nilai ketuntasan klasikal dengan menganalisis nilai daya serap, ketuntasan individual

dan ketuntasan klasikal dan analisis hasil belajar nilai PPK dan nilai KI siswa sebelum PTK dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa. Pengambilan nilai PPK dan KI siswa sebelum PTK diperoleh dari guru bidang studi. Nilai diambil untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan.

4.1.3.1 Analisis Daya Serap, Ketuntasan Individual, dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK Sebelum PTK

Hasil belajar siswa sebelum PTK dapat dilihat dari daya serap, ketuntasan belajar siswa yang terdiri dari ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. Pengambilan data nilai PPK sebelum PTK diambil dari nilai siswa sebelum PTK melalui guru mata pelajaran. Nilai PPK diambil untuk melihat kemampuan siswa sebelum diberikan tindakan (Lampiran 7) berdasarkan data lampiran daya serap nilai PPK siswa sebelum PTK dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Daya Serap pada Nilai PPK siswa Sebelum PTK

No	Skor	Kategori	Daya Serap Sebelum PTK	
			Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	91-100	Sangat baik	2	4.87%
2	83-90	Baik	6	14.63%
3	75-82	Cukup	13	31.70%
4	<75	Kurang	20	48.78%
Jumlah			2903	
Rata-Rata PPK			69.59	
Ketuntasan Individu			21 (Orang)	
Ketuntasan Klasikal			51.21%	

Berdasarkan Tabel 4, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan individu PPK siswa sebelum PTK dari 41 siswa, 21 siswa yang tuntas dengan presentase 51.21%, dan 20 siswa yang tidak tuntas dengan presentase 48.78% karena tidak mencapai KKM yaitu 75. Daya serap PPK siswa sebelum PTK yaitu 69.59 dan ketuntasan klasikal 51.21% dari 41 siswa. Secara klasikal siswa belum dikatakan tuntas. Siswa secara klasikal dapat dikatakan tuntas jika sekurang-kurangnya 85% dari siswa dalam kelas bersangkutan telah tuntas.

4.1.3.2 Analisis Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI sebelum PTK

Berdasarkan lampiran ketuntasan belajar siswa sebelum PTK dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Ketuntasan Individual dan Klasikal KI Siswa Sebelum PTK

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	26	63.41%
Tidak Tuntas	16	39.02%
Jumlah	41	100%
Rata-rata Kelas	73.93	
Ketuntasan klasikal	63.41% (Tidak Tuntas)	

Pada Tabel 5 di atas, dapat dijelaskan bahwa Ketuntasan Individual (KI) siswa sebelum PTK dari 41 siswa, 26 siswa tuntas dengan presentase 63.41% dan 16 siswa tidak tuntas dengan presentase 39.02% karena tidak mencapai KKM yaitu 75. Daya serap KI siswa sebelum PTK yaitu 73.93, dan ketuntasan klasikal siswa yaitu 63.41%. Secara klasikal, siswa belum dinyatakan tuntas. Siswa secara klasikal dapat dikatakan tuntas jika sekurang-kurangnya 85% dari siswa dalam kelas bersangkutan telah tuntas.

4.1.4 Analisis Data Hasil Penelitian Pada Siklus I

Analisis belajar siswa siklus I Kompetensi Inti (KI) 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata dan Kompetensi Dasar (KD) yaitu siklus I 3.6. Menjelaskan berbagai zat aditif dalam makanan dan minuman, zat adiktif, serta dampaknya terhadap kesehatan, melalui penerapan model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) dikelas VIII₄ SMPN 21 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 dapat menganalisis daya serap, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal pada nilai PPK dan menganalisis ketuntasan individu dan ketuntasan pada nilai KI.

4.1.4.1 Analisis Data Daya Serap Siswa untuk Nilai PPK Siklus I

Berdasarkan analisis data, daya serap, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal siswa nilai kognitif pada siklus I diperoleh dari nilai quis tertulis (QT), pekerjaan rumah (PR), lembar kerja peserta didik (LKPD), dan ujian blok (UB). Kuis diberikan guru pada akhir pembelajaran sebanyak 3 kali, tugas rumah 1 kali dan ujian blok diberikan pada akhir siklus.

1) Analisis Daya Serap Nilai Kuis Siklus I

Kuis diberikan oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi. Pada Tabel 6 akan digambarkan hasil daya serap siswa pada nilai kuis siklus I.

Tabel 6. Nilai daya serap dan ketuntasan belajar siswa berdasarkan nilai Kuis Siklus I

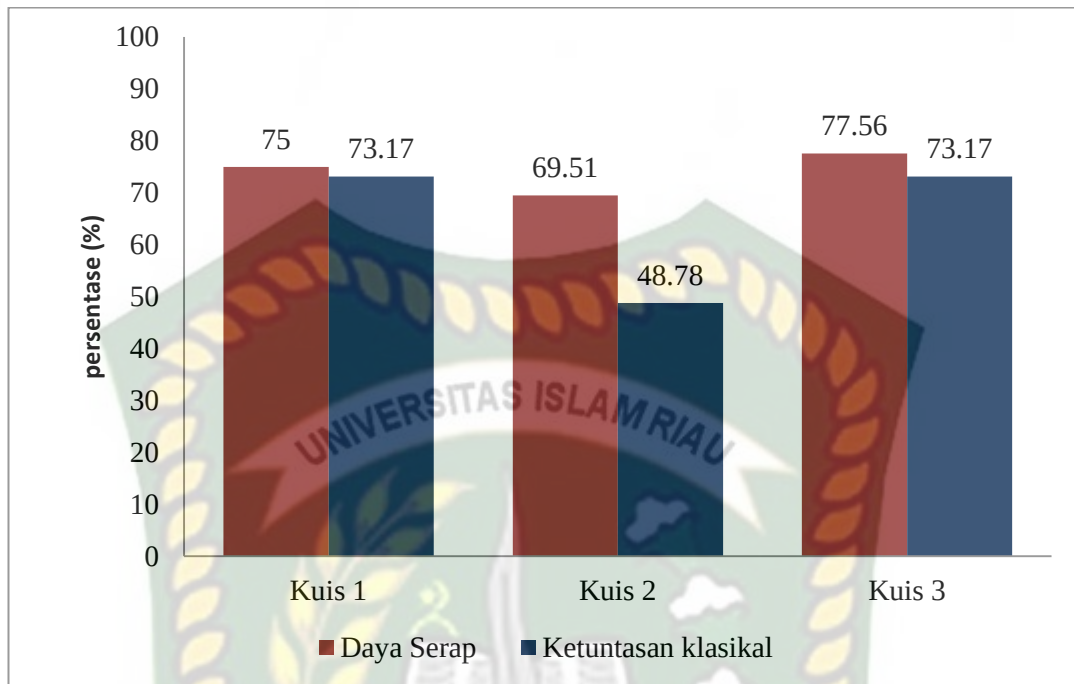
Interval	Kategori	Kuis 1	Kuis 2	Kuis 3
		N (%)	N (%)	N(%)
91-100	Baik Sekali	7 (17,07)	-	6 (14,63)
83-90	Baik	11 (26,82)	2 (4,78)	8 (19,51)
75-82	Cukup	12 (29,26)	18 (43,90)	16 (39,02)
<75	Kurang	11 (26,82)	21 (51,21)	11 (26,82)
Jumlah Siswa		41	41	41
Rata-Rata		75	69,51	77,56
Kategori Rata-Rata		Cukup	Kurang	Cukup
Ketuntasan Individu		30 Orang	20 Orang	30 Orang
Ketuntasan Klasikal		73,17%	48,78%	73,17%

Pada Tabel 6 di atas, dapat dijelaskan daya serap belajar siswa. Pada siklus I dengan materi zat aditif dan zat adiktif hasil kuis siswa mempunyai kategori yang berbeda-beda. Pada kuis 1 jumlah peserta didik dengan kategori baik sekali yaitu 7 orang siswa (17.07%), untuk jumlah peserta didik pada kategori baik dan kategori kurang sama yaitu 11 orang siswa (26.82%), sedangkan jumlah siswa untuk kategori cukup yaitu 12 orang siswa (29.26%), sehingga untuk rata-rata daya serap tertinggi terdapat pada kategori cukup (29.26%) dan rata-rata daya serap kategori terendah terdapat pada kategori baik sekali (17.07%). Rata-rata daya serap siswa yaitu 75% (kategori cukup) dan ketuntasan klasikal siswa adalah

73.17% (tidak tuntas). Ketuntasan individu siswa pada kuis 1 terdapat 30 orang siswa yang tuntas secara individual (73.17%) dari 41 siswa yang hadir.

Pada kuis 2 tidak terdapat peserta didik dengan kategori baik sekali. Jumlah peserta didik untuk kategori baik yaitu 2 orang siswa (4.78%), jumlah peserta didik untuk kategori cukup yaitu 18 orang siswa (43.90%), dan jumlah peserta didik untuk kategori kurang yaitu 21 orang siswa (51.21%). Sehingga untuk nilai rata-rata daya serap tertinggi terdapat pada kategori kurang (51.21%) dan nilai rata-rata daya serap terendah terdapat pada kategori baik sekali. Rata-rata daya serap siswa yaitu 69.51% (kategori kurang) dan ketuntasan klasikal siswa adalah 48.78% (tidak tuntas). Ketuntasan individu siswa pada kuis 2 terdapat 20 orang siswa yang tuntas secara individual (48.78%) dari 41 siswa yang hadir.

Pada kuis 3 jumlah peserta didik untuk kategori baik sekali yaitu 6 orang siswa (14.63%) dan merupakan nilai rata-rata daya serap terendah. Jumlah peserta didik untuk kategori baik yaitu 8 orang siswa (19.51%), jumlah peserta didik untuk kategori cukup yaitu 16 orang siswa (39.02%) dan merupakan nilai rata-rata daya serap tertinggi. Kemudian untuk jumlah siswa dengan kategori kurang yaitu 11 orang siswa (26.82%). Rata-rata daya serap yaitu 77.56% (kategori cukup) dan ketuntasan klasikal siswa adalah 73.17% (tidak tuntas). Ketuntasan individu siswa pada kuis 3 terdapat 30 orang siswa yang tuntas secara individual (73.17%) dari 41 siswa yang hadir.



Gambar 2. Perbandingan Daya Serap Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Rata-rata Kuis dan Ketuntasan Klasikal Setiap Pertemuan Siklus I

Pada Gambar 2 di atas, dapat dijelaskan analisis perubahan nilai masing-masing kuis siklus I pada uraian berikut. Pada kuis 1 daya serap kuis yaitu 75% (kategori cukup), mengalami penurunan pada kuis 2 sebesar 5.49% menjadi 69.51% (kategori kurang). Ketuntasan klasikal mengalami penurunan sebesar 24.39% menjadi 48.78% (kategori tidak tuntas). Kemudian daya serap kuis 3 mengalami peningkatan sebesar 8.05% menjadi 77.56% (kategori cukup) dan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan 24.39% menjadi 73.17% (kategori kurang).

2) Analisis Daya Serap Nilai Tugas LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Siklus I

Tugas LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) siswa diberikan setiap pertemuan setelah diberikan materi pelajaran. Pada Tabel 7 akan di gambarkan daya serap siswa pada nilai tugas LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) siklus I.

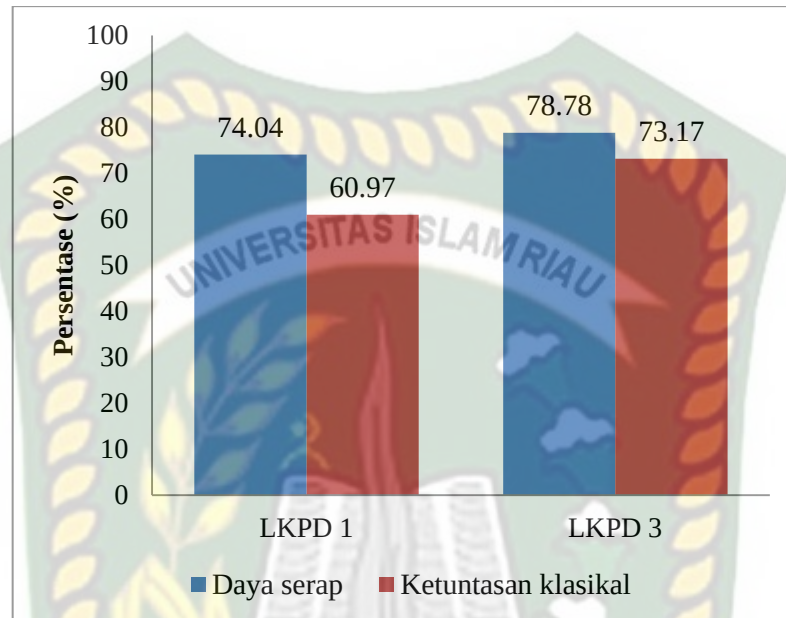
Tabel 7. Daya Serap dan Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Nilai LKPD pada Siklus 1

No	Interval	Kategori	LKPD 1	LKPD 3
			N (%)	N(%)
1	91-100	Baik Sekali	5 (12,19)	-
2	83-90	Baik	13 (31,70)	13 (31,70)
3	75-82	Cukup	7 (17,07)	17 (41,46)
4	<75	Kurang	16 (39,02)	11 (26,82)
Jumlah Siswa			41	41
Rata-Rata			74,04	78,78
Kategori Rata-Rata			Kurang	Cukup
Ketuntasan Individu			25	30
Ketuntasan Klasikal			60,97%	73,17%

Berdasarkan Tabel 7 di atas, pada LKPD 3 tidak terdapat siswa pada kategori baik sekali. Pada siklus I hasil LKPD siswa memiliki kategori yang berbeda-beda. Pada LKPD 1 jumlah peserta didik pada kategori baik sekali yaitu 5 orang siswa (12.19%), jumlah peserta didik pada kategori baik yaitu 13 orang siswa (31.70%), serta jumlah peserta didik pada kategori cukup yaitu 7 orang siswa (17.07%) dan jumlah siswa pada kategori kurang yaitu 16 orang siswa (39.02%). Sehingga nilai rata-rata daya serap tertinggi terdapat pada kategori kurang (39.02%) dan nilai rata-rata daya serap terendah terdapat pada kategori baik sekali (12.19%). Rata-rata daya serap yaitu 74.04% (kategori kurang) dan ketuntasan klasikal yaitu 60.97% (tidak tuntas). Ketuntasan individu siswa pada LKPD 1 terdapat 25 orang siswa yang tuntas secara individual dengan (60.97%) dari 41 orang siswa yang hadir.

Pada LKPD 3 jumlah peserta didik pada kategori baik yaitu 13 orang siswa (31.70%), jumlah peserta didik pada kategori cukup yaitu 17 orang siswa (41.46%) dan jumlah peserta didik kategori kurang yaitu 11 orang siswa (26.82%). Untuk nilai rata-rata daya serap siswa terendah terdapat pada kategori baik sekali dan nilai rata-rata daya serap siswa tertinggi terdapat pada kategori cukup. Rata-rata daya serap yaitu 78.78% dan ketuntasan klasikal 73.17%. Ketuntasan individu siswa pada LKPD 3 terdapat 30 orang siswa yang tuntas secara individual dengan (73.17%) dari 41 orang siswa yang hadir. Perbandingan

rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal pada tugas LKPD 1 dan 3 dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Perbandingan Daya Serap Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Rata-rata Tugas LKPD dan Ketuntasan Klasikal Setiap Pertemuan Siklus I

Pada Gambar 3 di atas, terjadi peningkatan daya serap dan ketuntasan klasikal di setiap pertemuan pada siklus I. Untuk daya serap LKPD 3 mengalami peningkatan sebesar 4.74% menjadi 78.78% kategori cukup. Dan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebesar 12.2% menjadi 73.17% kategori tidak tuntas.

3) Analisis Daya Serap Nilai Pekerjaan Rumah Siklus I

Pekerjaan rumah (PR) diberikan satu kali pada siklus I yaitu pada pertemuan ke-3 dan dikumpulkan pada pertemuan ke-4. Daya serap ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal untuk PR 1 bisa dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK untuk Rata-rata Pekerjaan Rumah (PR 1) Pada Siklus I

Interval	Kategori	Daya serap PR	
		Jumlah Siswa	Presentase
91-100	Baik Sekali	6	14,63%
83-90	Baik	17	41,46%
75-82	Cukup	6	14,63%
<75	Kurang	12	29,26%
Jumlah Siswa		41	
Rata-Rata		78,68%	
Kategori Rata-Rata		Cukup	
Ketuntasan Individu		30	
Ketuntasan Klasikal		73,17%	

Berdasarkan Tabel 8 di atas, jumlah peserta didik untuk kategori baik sekali yaitu 6 orang siswa (14.63%), jumlah peserta didik untuk kategori baik yaitu 17 orang siswa (41.46%), jumlah peserta didik untuk kategori cukup yaitu 6 orang siswa (14.63%), dan jumlah siswa untuk kategori kurang yaitu 12 orang siswa (29.26%), sehingga nilai rata-rata daya serap terendah terdapat pada kategori baik sekali dan kategori cukup (14.63%) dan nilai rata-rata daya serap tertinggi terdapat pada kategori baik (41.46%). Rata-rata daya serap yaitu 78.68% (kategori cukup) dan ketuntasan klasikal 73.17% (tidak tuntas). Ketuntasan individu siswa terdapat 30 orang siswa yang tuntas secara individual dengan (73.17%) dari 41 orang siswa yang hadir.

4) Analisis Daya Serap Siswa Nilai Ujian Blok Siklus 1

Ujian blok diberikan peneliti untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah diberikan. Pada Tabel 9 akan dijelaskan daya serap siswa pada ujian blok siklus 1.

Tabel 9. Daya Serap dan Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Nilai ujian Blok pada Siklus 1

No	Interval	Kategori	Ujian Blok
			N (%)
1	91-100	Baik Sekali	1 (2,43)
2	83-90	Baik	9 (21,95)
3	75-82	Cukup	19 (46,34)
4	<75	Kurang	12 (29,26)

No	Interval	Kategori	Ujian Blok
			N (%)
	Jumlah Siswa		41
	Rata-Rata		76.29%
	Kategori Rata-Rata		Cukup
	Ketuntasan Individu		29 Orang
	Ketuntasan Klasikal		70,73% (Tidak Tuntas)

Pada Tabel 9 di atas, dapat dijelaskan bahwa ujian blok siklus I jumlah peserta didik untuk kategori baik sekali yaitu 1 orang siswa (2.43%), dan merupakan nilai rata-rata daya serap terendah. Jumlah peserta didik untuk kategori baik yaitu 9 orang siswa (21.95%), jumlah peserta didik dengan kategori cukup yaitu 19 orang siswa (46.34%) dan merupakan nilai rata-rata daya serap tertinggi. Selanjutnya, jumlah peserta didik untuk kategori kurang yaitu 12 orang siswa (29.26%). Rata-rata daya serap yaitu 76.29% kategori cukup dan ketuntasan klasikal yaitu 70.73% (tidak tuntas). Ketuntasan individu siswa terdapat 29 orang siswa yang tuntas secara individu dengan (70.73%) dari 41 orang siswa yang hadir.

4.1.4.2 Analisis Daya Serap Nilai PPK Siklus I

Nilai PPK siswa yaitu gabungan dari nilai quis tertulis (QT), tugas LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), ujian blok (UB), dan pekerjaan rumah (PR). Berikut ini diuraikan ketuntasan individu nilai quis (QT), tugas LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), ujian blok (UB) dan pekerjaan rumah (PR) pada PPK siklus I dengan tolak ukur KKM sekolah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Biologi yaitu 75. Daya serap siswa pada nilai PPK dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Belajar Siswa pada Nilai PPK Siklus 1

Interval	Kategori	PPK Siklus 1	
		Jumlah	Presentase
91-100	Baik Sekali	-	-
83-90	Baik	5	12,19%
75-82	Cukup	22	53,65%
<75	Kurang	14	34,14%
Jumlah Siswa		41 Orang	

Interval	Kategori	PPK Siklus 1	
		Jumlah	Presentase
Rata-Rata		76,44	
Kategori Rata-Rata		Cukup	
Ketuntasan Individu		28 Orang	
Ketuntasan Klasikal		68,29% (Tidak Tuntas)	

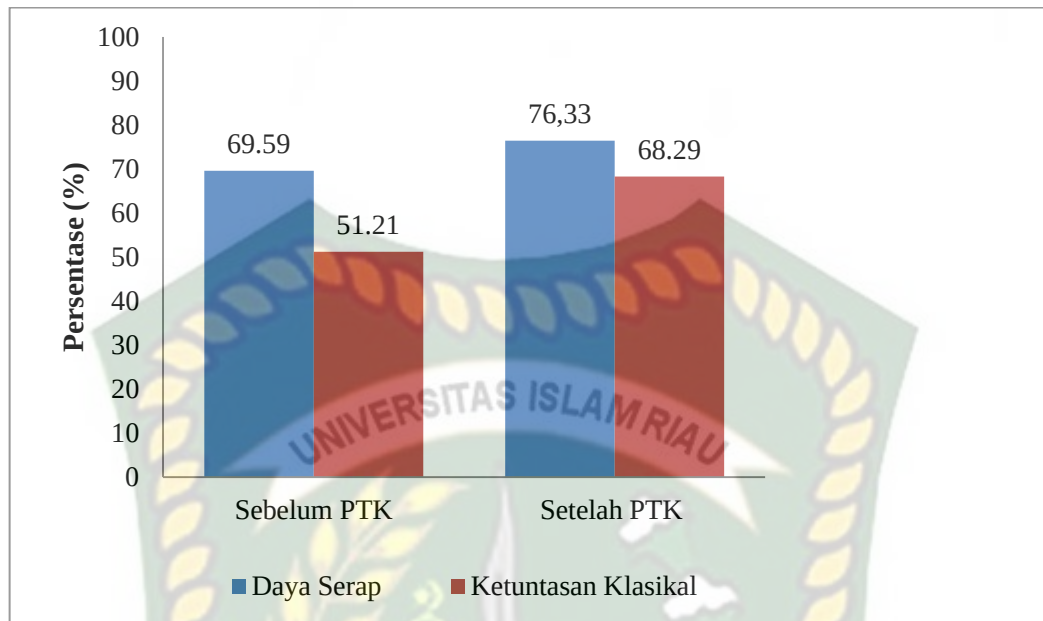
Pada Tabel 10 di atas, dapat dijelaskan daya serap hasil belajar PPK siswa pada siklus I bahwa tidak terdapat siswa dengan kategori baik sekali dan merupakan nilai rata-rata daya serap terendah. Jumlah peserta didik untuk kategori baik yaitu 5 orang siswa (12.19%), jumlah peserta didik untuk kategori cukup yaitu 22 orang siswa (53.65%) merupakan nilai rata-rata daya serap tertinggi, dan jumlah peserta didik kategori kurang yaitu 14 orang (34.14%). Rata-rata daya serap yaitu 76.44% kategori cukup dan ketuntasan klasikal yaitu 68.29% (tidak tuntas). Ketuntasan individu siswa terdapat 28 orang siswa yang tuntas secara individu dengan (68.29%) dari 41 orang siswa yang hadir.

Peningkatan daya serap, ketuntasan individual, dan ketuntasan klasikal nilai PPK sebelum PTK dan setelah PTK dapat dilihat dari Tabel 11.

Tabel 11. Peningkatan PPK sebelum PTK dan setelah PTK terhadap siklus I

No	Analisis Hasil Belajar	Sebelum PTK	Setelah PTK	Peningkatan
1	Rata-rata daya serap	69,59%	76,44%	6,85%
2	Ketuntasan klasikal	51,21%	68,29%	17,08%

Berdasarkan Tabel 11, dijelaskan bahwa rata-rata daya serap PPK siswa sebelum PTK adalah 69.59%, dan rata-rata daya serap setelah PTK adalah 76.44%. Maka terjadi peningkatan rata-rata daya serap sebesar 6,85%. ketuntasan klasikal PPK sebelum PTK adalah 51,21%, dan ketuntasan klasikal setelah PTK adalah 68,29%. Maka terjadi peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 17,08%. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada nilai PPK setelah PTK. Perbandingan daya serap dan ketuntasan klasikal PPK sebelum PTK terhadap siklus I dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Perbandingan PPK sebelum dan setelah PTK

Pada Gambar di atas, dapat dijelaskan analisis perubahan nilai siswa sebelum PTK dan setelah PTK siklus I. Daya serap siswa mengalami peningkatan sebesar 6.74% menjadi 76.33% kategori cukup. Dan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebesar 17.08% menjadi 68.29% (tidak tuntas).

4.1.4.3 Analisis Data Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Siswa untuk Nilai Kerja Ilmiah (KI) Siklus I

Analisis kinerja ilmiah (KI) diperoleh dari rata-rata nilai LKPD praktikum dan rata-rata nilai unjuk kerja. Nilai rata-rata kinerja ilmiah (KI) siklus I dengan kompetensi dasar (KD) 3.6 Menjelaskan berbagai zat aditif dalam makanan dan minuman, zat adiktif, serta dampaknya terhadap kesehatan diperoleh dari 40% rata-rata LKPD praktikum dan 60% rata-rata nilai unjuk kerja. Untuk melihat perbandingan nilai unjuk kerja Pertemuan ke-1, ke-2, dan ke-3 dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Nilai Unjuk Kerja Siswa pada Siklus 1

Unjuk Kerja	Jumlah Siswa	Kategori		Ketuntasan klasikal
		Tuntas	Tidak Tuntas	
UK1	41	22 Orang	19 Orang	53,65%
UK2	41	31 Orang	10 Orang	75,60%

UK3	41	31 Orang	10 Orang	75,60%
-----	----	----------	----------	--------

Pada Tabel 12 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada UK 1 siswa yang tuntas secara individual sebanyak 22 orang siswa dari 41 siswa yang hadir dengan ketuntasan klasikal 53.65% (tidak tuntas), pada UK 2 yaitu siswa yang tuntas sebanyak 31 orang dengan jumlah siswa yang hadir 41 orang siswa dan ketuntasan klasikal 75.60% (tidak tuntas), dan pada UK 3 siswa yang tuntas sama jumlahnya dengan UK 2 yaitu sebanyak 31 dengan jumlah siswa yang hadir 41 orang siswa dan ketuntasan klasikal 75.60% (tidak tuntas).

Tabel 13. Ketuntasan Klasikal dan Individual Siswa pada Nilai LKPD Praktikum Siklus 1

LKPD Praktikum	Jumlah Siswa	Kategori		Ketuntasan Klasikal
		Tuntas	Tidak Tuntas	
LKPD 2	41	30 Orang	11 Orang	73,17%
Praktikum 2	41	34 Orang	7 Orang	82,92%

Dari Tabel 13 di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai LKPD 2 siswa yang tuntas sebanyak 30 orang siswa dari 41 orang siswa yang hadir dan pada praktikum/pengamatan siswa yang tuntas sebanyak 34 orang siswa dari 41 orang siswa yang hadir.

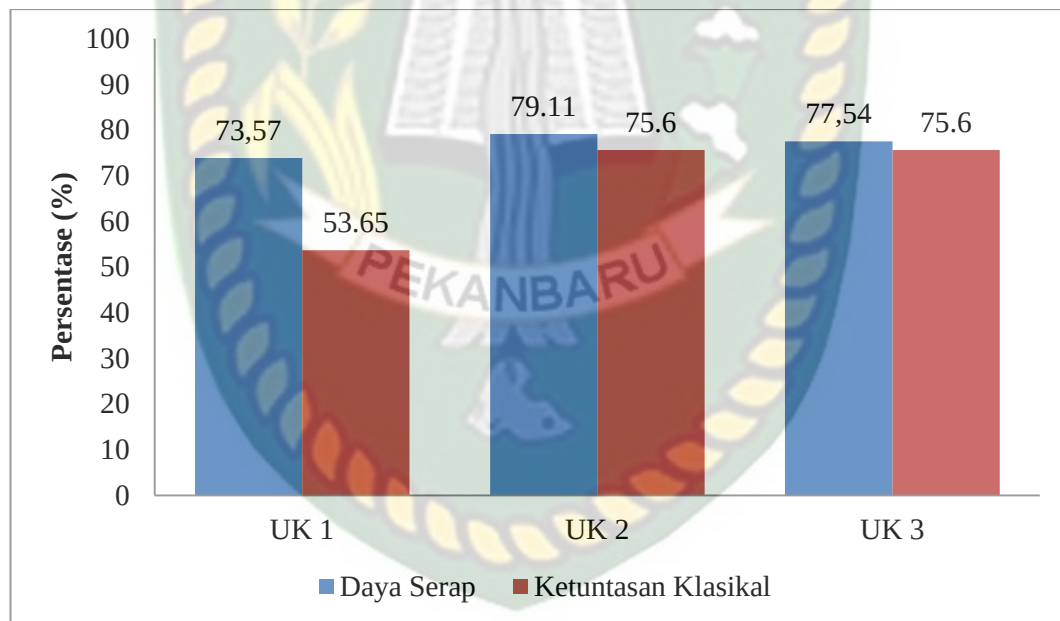
4.1.4.4 Analisis Data Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Siswa untuk Nilai Kerja Ilmiah (KI) Siklus I

Ketuntasan klasikal siswa pada unjuk kerja dalam proses belajar mengajar siklus I dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Ketuntasan Klasikal Siswa pada Nilai UK dan KI Siklus 1

UK & KI	Jumlah Siswa	Kategori		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		Tuntas	Tidak Tuntas		
UK 1	41	22 Orang	19 Orang	53,65%	Tidak tuntas
UK 2	41	31 Orang	10 Orang	75,60%	Tidak tuntas
UK 3	41	31 Orang	10 Orang	75,60%	Tidak tuntas
KI	41	25 Orang	16 Orang	60,97%	Tidak tuntas

Pada Tabel 14 di atas, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan klasikal nilai UK siswa kelas VIII₄ SMPN 21 Pekanbaru pada siklus 1 dari setiap pertemuan, pada UK-1 jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 22 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas yaitu 19 orang dengan ketuntasan klasikal 53.65% (tidak tuntas). Pada UK-2 jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 31 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas yaitu 10 orang, dengan ketuntasan klasikal 75.60% (tidak tuntas). Kemudian untuk UK-3 jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 31 orang siswa dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas yaitu 10 orang siswa, dengan ketuntasan klasikal yaitu 75.60% (tidak tuntas) dari 41 jumlah siswa yang hadir. Perbandingan ketuntasan klasikal UK 1, UK 2, dan UK 3 dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Perbandingan Ketuntasan Klasikal Siswa pada Nilai UK Siklus I

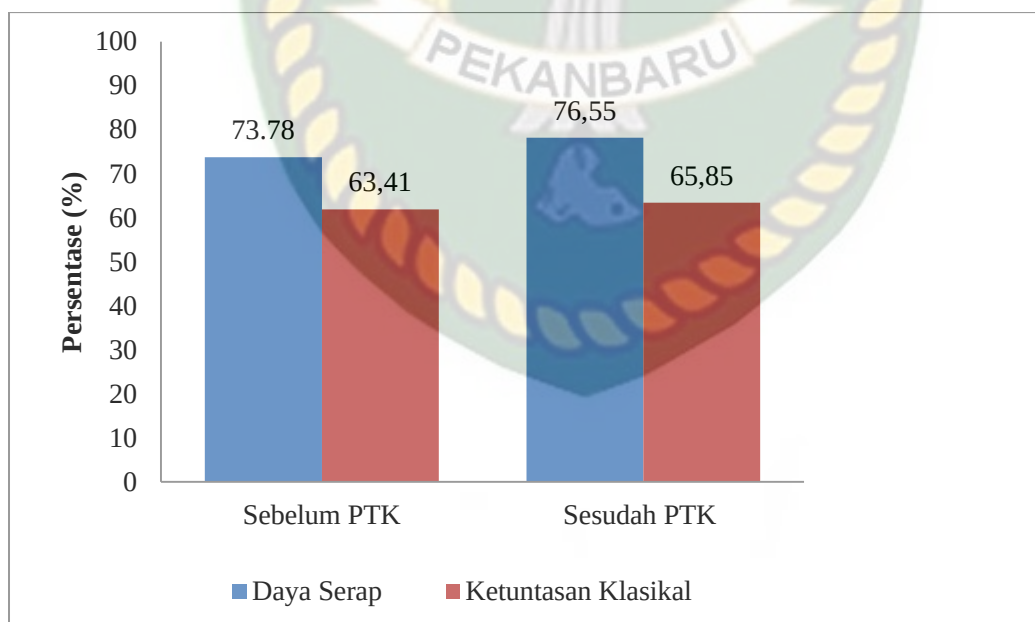
Berdasarkan Gambar 5 di atas, terjadi peningkatan daya serap pada UK 2 sebesar 5.54% menjadi 79.11% (kategori cukup). Dan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebesar 21.95% menjadi 75.6% (tidak tuntas). Kemudian rata-rata daya serap UK 3 mengalami penurunan sebesar 1.57% menjadi 77.54% (kategori cukup) dan ketuntasan klasikal UK 3 sama dengan ketuntasan klasikal UK 2 yaitu 75.6% (tidak tuntas).

Peningkatan daya serap, ketuntasan individual, dan ketuntasan klasikal nilai KI sebelum PTK dan setelah PTK dapat dilihat dari Tabel 15.

Tabel 15. Peningkatan KI sebelum PTK dan sesudah PTK Terhadap Siklus I

No	Analisis Hasil Belajar	Sebelum PTK	Setelah PTK	Peningkatan
1	Rata-rata daya serap	73,78%	76,55%	2,77%
2	Ketuntasan klasikal	63,41%	65,85%	2,44%

Berdasarkan Tabel 15, dijelaskan bahwa rata-rata daya serap KI siswa sebelum PTK adalah 73,78%, dan rata-rata daya serap siswa setelah PTK adalah 76,55%. Maka terjadi peningkatan rata-rata daya serap setelah PTK sebesar 2,77%. Ketuntasan klasikal KI siswa sebelum PTK adalah 63,41% dan ketuntasan klasikal siswa setelah PTK adalah 65,85%. Maka terjadi peningkatan ketuntasan klasikal setelah PTK sebesar 2,44%. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada nilai KI setelah PTK. Perbandingan daya serap dan ketuntasan klasikal KI sebelum PTK terhadap siklus I dapat di lihat pada gambar 6.



Gambar 6. Perbandingan Nilai KI sebelum PTK dan setelah PTK Siklus I

Pada Gambar di atas, terjadi peningkatan daya serap dan ketuntasan klasikal setelah PTK. Untuk daya serap setelah PTK mengalami peningkatan 2,77%

menjadi 76,55% kategori cukup. Dan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebesar 2,44% menjadi 65.85% (tidak tuntas).

4.1.5 Analisis Data Hasil Penelitian pada Siklus II

Hasil belajar siswa siklus II Kompetensi Inti (KI) 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata dan Kompetensi Dasar (KD) yaitu siklus II KD 3.7. Menganalisis sistem peredaran darah pada manusia dan memahami gangguan pada sistem peredaran darah, serta upaya menjaga kesehatan sistem peredaran darah. Melalui penerapan model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) dikelas VIII₄ SMPN 21 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 dapat menganalisis daya serap, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal pada nilai PPK dan menganalisis ketuntasan individu dan ketuntasan pada nilai KI.

4.1.5.1 Analisis Data Daya Serap Siswa untuk Nilai PPK Siklus II

Berdasarkan analisis data, daya serap, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal siswa nilai kognitif pada siklus 1 diperoleh dari nilai quis tertulis (QT), LKPD, pekerjaan rumah (PR), dan Ujian Blok (UB). Kuis diberikan guru pada akhir pembelajaran sebanyak 3 kali, tugas rumah 1 kali dan ujian blok diberikan pada akhir siklus.

1) Analisis Daya Serap Nilai Kuis Siklus II

Berdasarkan data daya serap, ketuntasan individu dan klasikal peserta didik nilai kuis 5, 6, dan 7 pada siklus II dapat di lihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Daya Serap dan Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Kuis Siklus II

Interval	Kategori	Kuis 5	Kuis 6	Kuis 7
		N (%)	N (%)	N(%)
91-100	Baik Sekali	9 (21,95)	21 (51,21)	10 (24,39)
84-90	Baik	24 (58,53)	11 (26,82)	10 (24,39)
75-82	Cukup	-	5 (12,19)	17 (41,46)

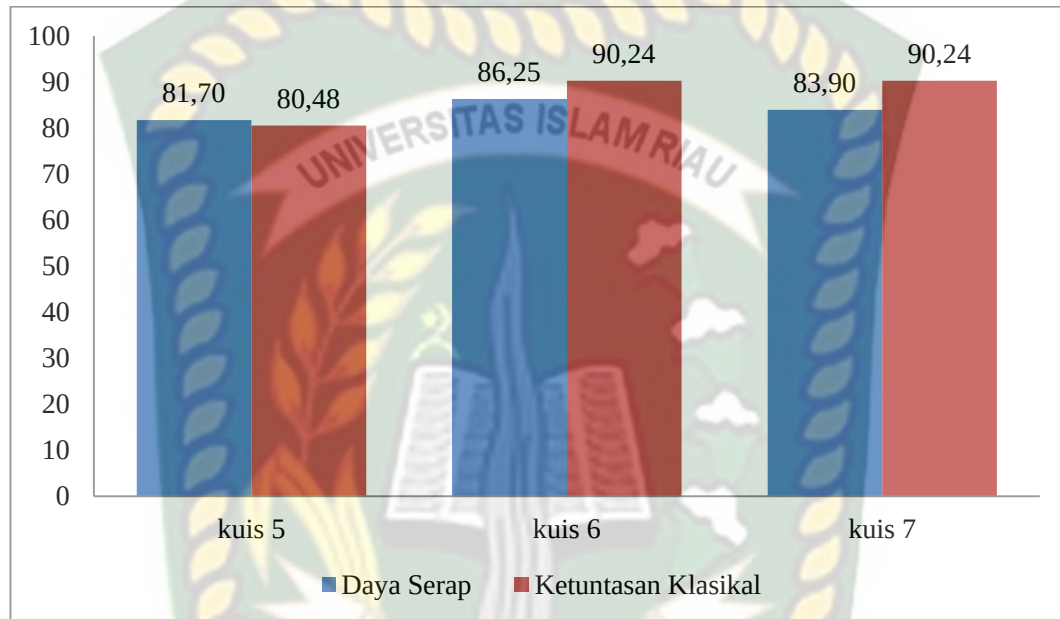
Interval	Kategori	Kuis 5	Kuis 6	Kuis 7
		N (%)	N (%)	N(%)
<75	Kurang	8 (19,51)	4 (9,75)	4 (9,75)
Jumlah Siswa		41	41	41
Rata-Rata		81,70	86,25	83,90
Kategori Rata-Rata		Cukup	Baik	Baik
Ketuntasan Individu		33 Orang	37 Orang	37 Orang
Ketuntasan Klasikal		80.48%	90.24%	90.24%

Pada Tabel 16 di atas, dapat dijelaskan bahwa analisis daya serap proses belajar siswa pada siklus II dengan pokok bahasan sistem peredaran darah manusia dari hasil kuis mempunyai kategori yang berbeda-beda. Pada kuis 5 tidak terdapat siswa dengan kategori cukup dan merupakan daya sera terendah. Jumlah peserta didik pada kategori baik sekali yaitu 9 orang siswa (21.95%), jumlah peserta didik pada kategori baik yaitu 24 orang siswa yaitu (58.53%) dan merupakan nilai daya serap tertinggi, jumlah peserta didik pada kategori kurang yaitu 8 orang siswa (19.51%). Rata-rata daya serap siswa yaitu 81.70% (katagori cukup) dan ketuntasan klasikal siswa adalah 80.48% (tidak tuntas). Ketuntasan individu siswa pada kuis 5 terdapat 33 orang siswa yang tuntas secara individual dengan (80.48%) dari 41 siswa yang hadir.

Pada kuis ke-6, jumlah peserta didik pada kategori baik sekali yaitu 21 orang siswa (51.21%), merupakan nilai rata-rata daya serap tertinggi, jumlah peserta didik pada kategori baik yaitu 11 orang siswa (26.82%), jumlah peserta didik pada kategori cukup yaitu 5 orang siswa (12.19%), dan untuk nilai rata daya serap terendah yaitu pada kategori kurang dengan jumlah siswa 4 orang siswa (9.75%). Rata-rata daya serap yaitu (86.25%) kategori baik dan ketuntasan klasikal adalah 90.24% (tuntas). Ketuntasan individu siswa pada kuis 6 terdapat 37 orang siswa yang tuntas secara individual dengan (90.24%) dari 41 siswa yang hadir.

Pada kuis 7, jumlah peserta didik dengan kategori baik sekali dan kategori baik sama yaitu 10 orang siswa (24.39%), jumlah peserta didik paling tinggi terdapat pada kategori cukup yaitu 17 orang siswa (41.46%) dan jumlah peserta didik paling sedikit terdapat pada kategori kurang yaitu 4 orang siswa (9.75%). Rata-rata daya serap yaitu 83.90% (kategori baik) dan ketuntasan klasikal adalah

90.24% (tuntas). ketuntasan individu siswa pada kuis 7 terdapat 37 orang siswa yang tuntas secara individual dengan (90.24%) dari 41 orang siswa yang hadir. Perbandingan rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal pada kuis 5, 6, dan 7 dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Perbandingan Daya Serap Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Klasikal Kuis Setiap Pertemuan Siklus II

Pada Gambar 7 di atas, terjadi peningkatan daya serap pada kuis 6 sebesar 4.55% menjadi 86.25% kategori baik. Dan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebesar 9.76% menjadi 90.24% kategori tuntas. Kemudian rata-rata daya serap kuis 7 mengalami penurunan sebesar 2.35% menjadi 83.90% kategori baik dan ketuntasan klasikal tetap yaitu 90.24% kategori tuntas.

2) Analisis Daya Serap Nilai Tugas LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

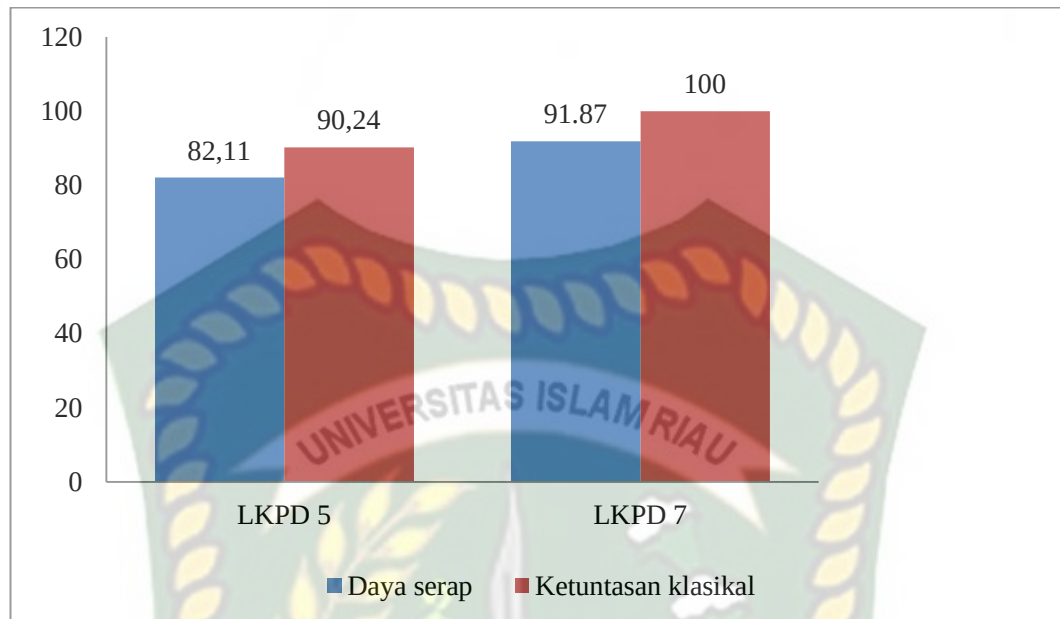
Berdasarkan data daya serap, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal peserta didik nilai tugas LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) 5, 6, dan 7 pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Siswa pada Nilai LKPD Siklus II

Interval	Kategori	LKPD 5	LKPD 7
		N (%)	N(%)
91-100	Baik Sekali	17 (41,46)	26 (63,41)
83-90	Baik	-	8 (19,51)
75-82	Cukup	20 (48,78)	7 (17,07)
<75	Kurang	4 (9,75)	-
Jumlah Siswa		41	41
Rata-Rata		82,11	91,87
Kategori Rata-Rata		Cukup	Baik
Ketuntasan Individu		37	41
Ketuntasan Klasikal		90,24%	100%

Pada Tabel 17 di atas, dapat dijelaskan bahwa analisis daya serap proses belajar siswa pada siklus II dengan daya serap LKPD pertemuan ke-5, tidak ada siswa dengan kategori baik dan merupakan nilai rata-rata daya serap terendah. Jumlah peserta didik tertinggi terdapat pada kategori cukup yaitu 20 orang siswa (48.78%), jumlah peserta didik pada kategori baik sekali yaitu 17 orang siswa (41.46%), jumlah peserta didik pada kategori kurang yaitu 4 orang siswa (9.75%). Rata-rata daya serap yaitu 82.11% (kategori cukup) dan ketuntasan klasikal adalah 90.24% (tuntas). Ketuntasan individu siswa pada LKPD 5 terdapat 37 orang siswa yang tuntas secara individual dengan (90.24%) dari 41 orang siswa yang hadir.

Pada LKPD 7, tidak terdapat siswa dengan kategori kurang dan merupakan nilai rata-rata daya serap terendah. Jumlah peserta didik tertinggi terdapat pada kategori baik sekali yaitu 26 orang siswa (63.41%), jumlah didik pada kategori baik yaitu 8 orang siswa (19.51%), jumlah peserta didik pada kategori cukup yaitu 7 orang siswa (17.07%). Rata-rata daya serap yaitu 91.87% (kategori baik) dan ketuntasan klasikal 100% (tuntas). Ketuntasan individu siswa pada LKPD 7 terdapat 41 orang siswa yang tuntas dengan (100%) dari 41 orang siswa yang hadir (lampiran 88). Perbandingan nilai LKPD untuk setiap pertemuan bisa dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Perbandingan Rata-rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa pada Nilai LKPD Siklus II

Berdasarkan Gambar 8 dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan diskusi GQGA pada LKPD dilaksanakan selama PTK pada siklus II dapat dijelaskan pada uraian berikut. Pada tugas LKPD 7 untuk daya serap mengalami peningkatan dari LKPD 5 sebesar 9,76% menjadi 91,87% (kategori baik sekali) dan ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan sebesar 9,76% menjadi 100% (kategori tuntas).

3) Analisis Daya Serap Nilai Pekerjaan Rumah

Pekerjaan Rumah (PR) pada siklus II diberikan pada pertemuan ke-7 dan dikumpulkan pada pertemuan ke-8. Daya serap, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal untuk PR 2 siklus II dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Siswa Nilai PR Siklus II

Interval	Kategori	Daya Serap PR	
		Jumlah Siswa	Presentase
91-100	Baik Sekali	3	7,31%
83-90	Baik	19	46,34%
75-82	Cukup	9	21,95%
<75	Kurang	10	24,39%
Jumlah Siswa		41	
Rata-Rata		73,51	
Kategori Rata-Rata		Kurang	

Ketuntasan Individu	33 Orang
Ketuntasan Klasikal	80,48%

Pada Tabel 18 di atas, dapat di jelaskan bahwa daya serap, ketuntasan individual, dan ketuntasan klasikal siswa pada siklus II untuk nilai PR 2 dengan pokok bahasan sistem pencernaan manusia yaitu jumlah peserta didik pada kategori baik sekali yaitu 3 orang siswa (7.31%) dan merupakan nilai rata-rata daya serap terendah, jumlah peserta didik paling tinggi terdapat pada kategori baik yaitu 19 orang siswa (46.34%), jumlah siswa pada kategori cukup yaitu 9 orang siswa (21.95%), jumlah peserta didik pada kategori kurang yaitu 10 orang siswa (24.39%). Rata-rata daya serap siswa yaitu 73.51% (kategori kurang) dan ketuntasan klasikal siswa adalah 80.48% (tidak tuntas). Ketuntasan individu siswa pada PR siklus II terdapat 33 orang siswa yang tuntas secara individual dengan (80.48%) dari 41 siswa yang hadir.

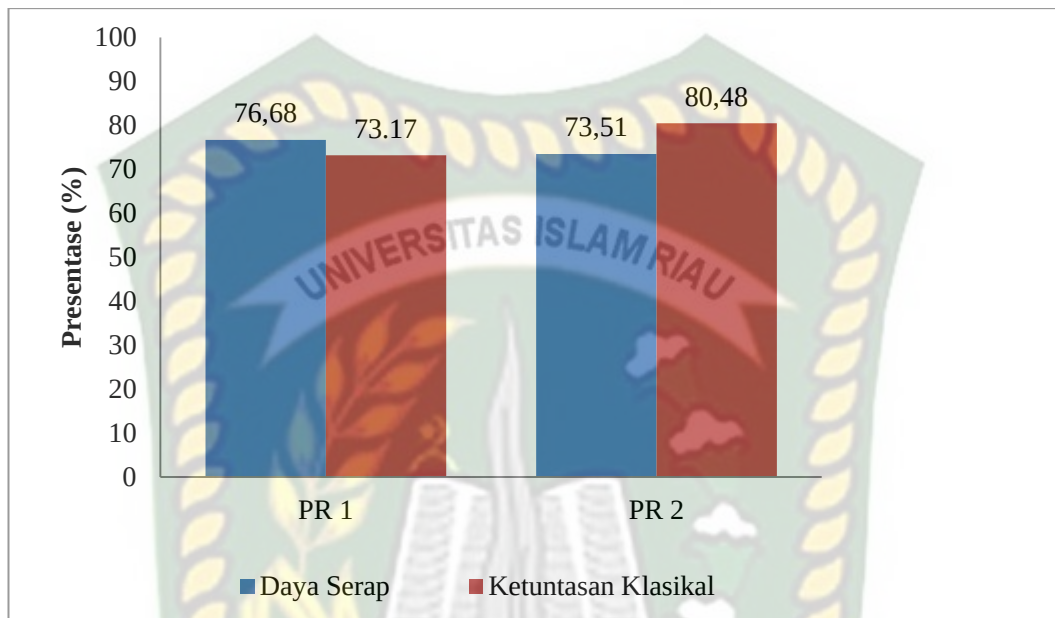
Perbandingan daya serap, ketuntasan individu, dan ketuntasan klasikal nilai PR pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Perbandingan Daya Serap, Ketuntasan Individual, dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK untuk Nilai Rata-rata PR Siklus 1 dan Siklus II

No	Ketuntasan Individual	PR Siklus 1	PR Siklus II
1	Siswa tuntas	30 (73,17%)	33 (80,48%)
2	Siswa tidak tuntas	11 (26,82%)	8 (19,51%)
	Jumlah	41	41
	Rata-rata kelas	76,68	73,51
	Ketuntasan Individual	30 Orang	33 Orang
	Ketuntasan Klasikal	73,17%	80,48%

Pada Tabel 19 di atas, dapat dijelaskan bahwa perbandingan daya serap rata-rata nilai PR siklus I dan PR siklus II mengalami penurunan, sedangkan ketuntasan individu, dan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan. Perbandingan nilai rata-rata daya serap siswa untuk PR 1 sebesar 76,68 (kategori cukup) dan PR II mengalami penurunan sebesar 3,17% menjadi 73,51 (kategori kurang). Ketuntasan klasikal nilai PR 1 siklus I yaitu 73,17 (tidak tuntas), dan mengalami peningkatan sebesar 7,31% menjadi 80,48% (tidak tuntas).

Perbandingan daya serap dan ketuntasan klasikal untuk nilai rata-rata PR siklus I dan siklus II bisa dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Perbandingan Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa pada Nilai PR Siklus I dan PR Siklus II

Pada Gambar 9, pada PR siklus II mengalami penurunan daya serap sebesar 3.17% menjadi 73.51% (kategori kurang). Dan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebesar 7.31% menjadi 80.48% (tidak tuntas).

4) Analisis Daya Serap Nilai Ujian Blok Siklus II

Pada pertemuan ke-8 peneliti memberikan ujian blok II dengan jumlah soal 15 objektif dan 5 soal essay. Perolehan nilai ujian blok siklus II dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Daya Serap Siswa Berdasarkan Nilai Ujian Blok pada Siklus II

No	Interval	Kategori	Ujian Blok
			N (%)
1	91-100	Baik Sekali	4 (9,75)
2	83-90	Baik	13 (31,70)
3	75-82	Cukup	19 (46,34)
4	<75	Kurang	5 (12,19)
Jumlah Siswa			41

No	Interval	Kategori	Ujian Blok
			N (%)
	Rata-Rata		80.66
	Kategori Rata-Rata		Cukup
	Ketuntasan Individu		36 Orang
	Ketuntasan Klasikal		87,80%

Pada Tabel 20 di atas, dapat dijelaskan bahwa daya serap, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal Ujian Blok Siklus II. Pada ujian blok siklus II nilai daya serap terendah terdapat pada kategori baik sekali yaitu 4 orang siswa (9.75%), jumlah daya serap dengan kategori tertinggi terdapat pada kategori cukup yaitu 19 orang siswa (46.34%), jumlah siswa pada kategori baik yaitu 13 orang siswa (31.70%), jumlah siswa pada kategori kurang yaitu 5 orang siswa (12.19%). Rata-rata daya serap siswa yaitu 80.66% (kategori cukup) dan ketuntasan klasikal siswa adalah 87.80% (tuntas). Ketuntasan individu siswa pada ujian blok siklus II terdapat 36 orang siswa yang tuntas secara individual dengan (87.80%) dari 41 orang siswa yang hadir.

5) Perbandingan Daya Serap Nilai Ujian Blok Siklus I dan Siklus II

Perbandingan hasil ujian blok siklus 1 dan siklus II dapat dibandingkan peningkatan hasil belajar biologi siswa kelas VIII₄ SMPN 21 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 dapat dilihat pada Tabel 21.

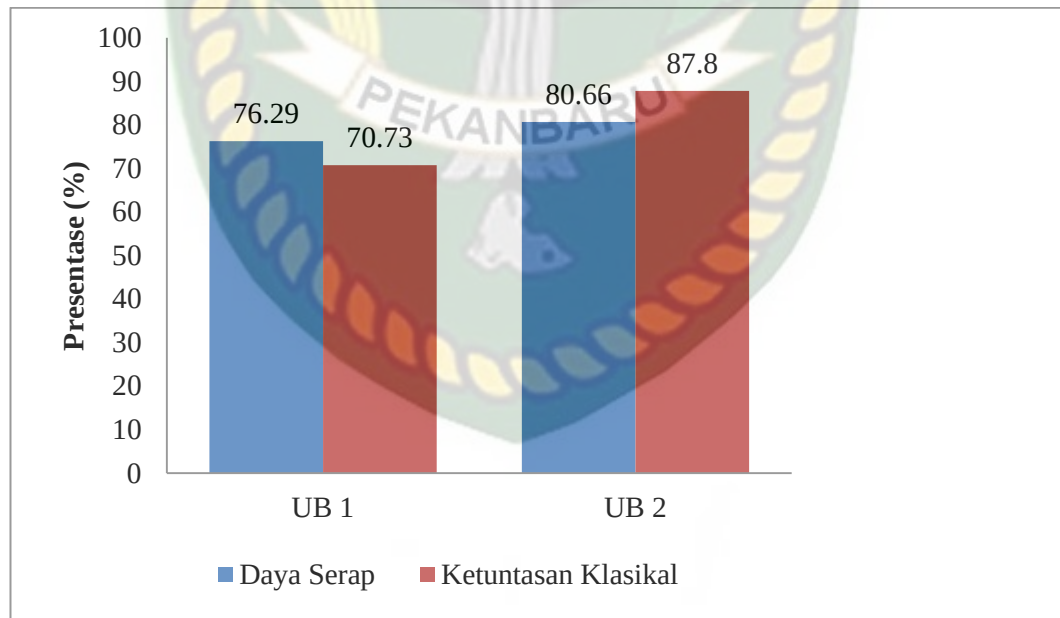
Tabel 21. Perbandingan Daya Serap Nilai Ujian Blok Siklus 1 dan Siklus II

No	Ketuntasan Individual	UB1	UB 2
1	Siswa tuntas	29 (70.73)	36 (87,80)
2	Siswa tidak tuntas	12 (29.26)	5 (12,19)
	Jumlah	41	41
	Rata-rata kelas	76.29	80.66
	Ketuntasan Individual	29 Orang	36 Orang
	Ketuntasan Klasikal	70.73%	87,80%

Berdasarkan Tabel 21 di atas, dapat dijelaskan bahwa perbandingan daya serap, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal nilai untuk UB pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat

pada perbandingan rata-rata daya serap siswa untuk UB₁ pada siklus 1 memperoleh nilai sebesar 76.29 (kategori cukup) sedangkan rata-rata daya serap siswa pada UB₂ siklus 2 memperoleh nilai sebesar 80.66 (kategori cukup). Nilai rata-rata daya serap UB₂ mengalami peningkatan sebesar 4,37% dari daya serap UB₁.

Ketuntasan individu untuk UB₁ pada siklus 1 dengan jumlah siswa 41 orang, 29 orang dikatakan tuntas dengan persentase 70,73% dan 12 orang tidak tuntas dengan persentase 29,26%. Sedangkan ketuntasan individu untuk UB₂ dengan jumlah siswa yang hadir yaitu 41 orang siswa yaitu 36 orang siswa dikatakan tuntas dengan persentase 87,80%, sedangkan 5 orang siswa dikatakan tidak tuntas dengan persentase 12,19%. Ketuntasan klasikal UB₁ adalah 70,73% (tidak tuntas) sedangkan ketuntasan klasikal UB₂ adalah 87,80% dengan peningkatan sebesar 17,07%. Perbandingan daya serap dan ketuntasan klasikal untuk nilai UB₁ dan UB₂ bisa dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Perbandingan Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa pada UB₁ dan UB₂ Siklus II

Berdasarkan Gambar 10 di atas, terjadi peningkatan daya serap pada ujian blok siklus II sebesar 4.37% menjadi 80.66% (kategori cukup). Dan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebesar 17.07% menjadi 87.80% (tuntas).

4.1.5.2 Analisis Daya Serap Nilai PPK Siklus II

Nilai PPK siswa yaitu gabungan dari nilai quis tertulis (QT), tugas lembar kerja peserta didik (LKPD), ujian blok (UB), dan pekerjaan rumah (PR). Berikut ini diuraikan ketuntasan individu nilai quis tertulis (QT), tugas lembar kerja peserta didik (LKPD), ujian blok (UB), dan pekerjaan rumah (PR) pada PPK siklus II dengan tolak ukur KKM sekolah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) biologi yaitu 75. Maka diperoleh daya serap siswa pada nilai PPK dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Siswa Nilai PPK Siklus II

No	Interval	Kategori	PPK Siklus II	
			Jumlah siswa	Persentase
1	91-100	Baik Sekali	3	7,31
2	83-90	Baik	18	43,90
3	75-82	Cukup	15	36,58
4	<75	Kurang	5	12.19
Jumlah Siswa			41	
Rata-Rata			81,18	
Kategori Rata-Rata			Cukup	
Ketuntasan Individu			36 orang	
Ketuntasan Klasikal			87.80%	

Berdasarkan Tabel 22 di atas, dijelaskan bahwa daya serap, ketuntasan individual, dan ketuntasan klasikal siswa pada siklus II untuk nilai PPK. Pada PPK siklus II jumlah siswa dengan kategori baik sekali yaitu 3 orang siswa (7.31%) dan merupakan nilai rata-rata daya serap terendah. Jumlah daya serap peserta didik tertinggi terdapat pada kategori baik yaitu 18 orang siswa (43,90%). Jumlah siswa pada kategori cukup yaitu 15 orang siswa (36.58%), jumlah peserta didik pada kategori kurang yaitu 5 orang siswa (12.19%). Rata-rata daya serap yaitu 81.18% (kategori cukup) dan ketuntasan klasikal siswa adalah 87.80%

(tuntas). Ketuntasan individu siswa pada PPK siklus II terdapat 36 orang siswa yang tuntas secara individual dengan (87.80%) dari 41 orang siswa yang hadir.

4.1.5.3 Analisis Data Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Siswa untuk Nilai Kinerja Ilmiah (KI) Siklus II

Analisis kinerja ilmiah (KI) diperoleh dari rata-rata nilai LKPD praktikum dan rata-rata nilai unjuk kerja. Nilai rata-rata kinerja ilmiah (KI) siklus 1 dengan kompetensi dasar (KD) 3.7 Menganalisis sistem peredaran darah pada manusia dan memahami gangguan pada sistem peredaran darah, serta upaya menjaga kesehatan sistem peredaran darah diperoleh dari 40% rata-rata LKPD praktikum dan 60% rata-rata nilai unjuk kerja. Untuk melihat perbandingan nilai unjuk kerja Pertemuan ke-5, ke-6, dan ke-7 dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Nilai Unjuk Kerja Siswa pada Siklus II

Unjuk Kerja	Jumlah Siswa	Kategori		Ketuntasan
		Tuntas	Tidak Tuntas	
UK 5	41	34 Orang	7 Orang	82,92%
UK 6	41	37 Orang	4 Orang	90,24%
UK 7	41	39 Orang	2 Orang	95.12%

Pada Tabel 23, dapat dijelaskan bahwa UK 5 siswa yang tuntas secara individual sebanyak 34 orang siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang dengan ketuntasan klasikal 82.92% (tidak tuntas) dari 41 orang siswa yang hadir. Pada UK 6 siswa yang tuntas secara individual yaitu 37 orang siswa dan siswa yang tidak tuntas yaitu 4 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 90.24% (tuntas) dari 41 orang siswa yang hadir. Pada UK 7 jumlah siswa yang tuntas yaitu 39 orang siswa dan siswa yang tidak tuntas yaitu 2 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 95.12% (tuntas) dari 41 orang siswa yang hadir.

Tabel 24. Ketuntasan Klasikal dan Individual Siswa pada nilai LKPD praktikum Siklus II

LKPD	Jumlah Siswa	Kategori		Ketuntasan Klasikal
		Tuntas	Tidak Tuntas	
LKPD praktikum	41	16 Orang	25 Orang	39,02%
Praktikum	41	41 Orang	-	100%

Dari Tabel 24 di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai LKPD praktikum siswa yang tuntas secara individual sebanyak 16 orang siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 25 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 39.02% (tidak tuntas) dari 41 orang siswa yang hadir. Pada praktikum semua siswa terdapat pada kategori tuntas dengan ketuntasan klasikal 100% (tuntas) dari 41 orang siswa yang hadir.

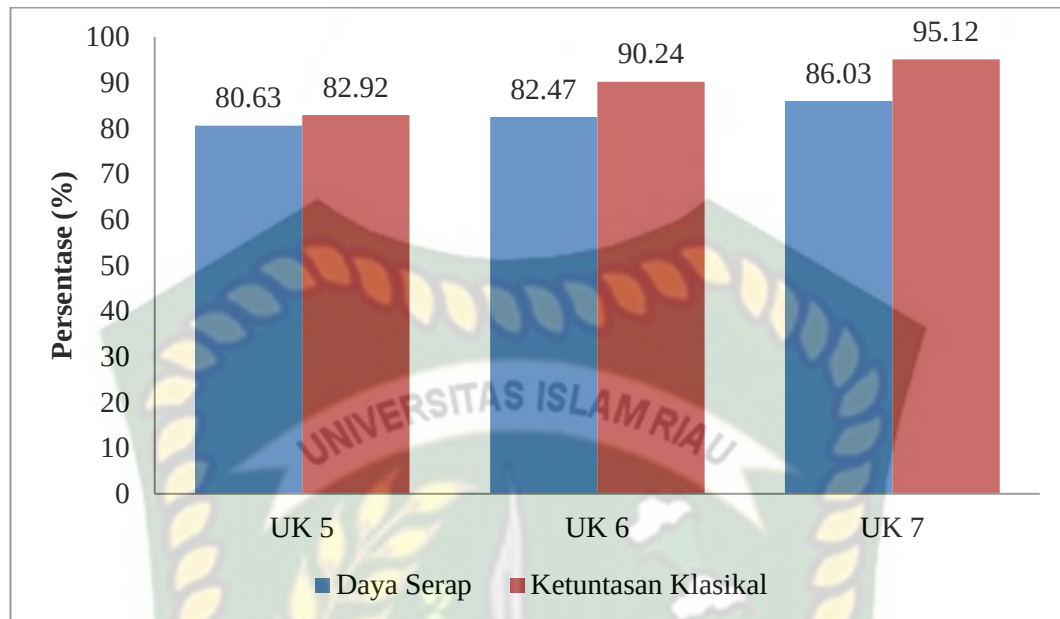
4.1.5.4 Analisis Data Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Siswa untuk Nilai Kinerja Ilmiah (KI) Siklus II

Ketuntasan klasikal siswa pada unjuk kerja dalam proses belajar mengajar siklus II dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Ketuntasan Klasikal siswa pada Nilai UK, dan KI Siklus II

UK & KI	Jumlah Siswa	Kategori		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		Tuntas	Tidak Tuntas		
UK 5	41	34 Orang	7 Orang	82,92%	Tuntas
UK 6	41	37 Orang	4 Orang	90,24%	Tuntas
UK 7	41	39 Orang	2 Orang	95.12%	Tuntas
KI	41	37 Orang	4 Orang	90,24%	Tuntas

Pada Tabel 25, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan klasikal nilai UK siswa kelas VIII₄ SMPN 21 Pekanbaru pada siklus II dari setiap pertemuan. Pada UK-5 siswa pada kategori tuntas yaitu 34 orang siswa dan siswa pada kategori tidak tuntas yaitu 7 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 82.92% (tidak tuntas). Pada UK 6 siswa pada kategori tuntas yaitu 37 orang siswa dan siswa pada kategori tidak tuntas yaitu 4 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 90.24% (tuntas). Pada UK 7 siswa pada kategori tuntas yaitu 39 orang siswa dan siswa pada kategori tidak tuntas yaitu 2 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 95.12% (tuntas). Untuk nilai KI siswa kategori tuntas yaitu 37 orang siswa dan siswa pada kategori tidak tuntas yaitu 4 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 90.24% (tuntas), dengan jumlah siswa yang hadir secara keseluruhan 41 orang siswa.



Gambar 11. Perbandingan Ketuntasan Klasikal Siswa pada Nilai UK Siklus II

Pada Gambar 11 terjadi peningkatan daya serap dan ketuntasan klasikal disetiap pertemuan pada siklus II. Untuk daya serap UK 6 mengalami peningkatan sebesar 1.84% menjadi 82.47% (kategori cukup) dan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebesar 7.32% menjadi 90.24% (tuntas). Kemudian rata-rata daya serap UK 7 meningkat sebesar 3.56% menjadi 86.03% (kategori baik) dan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebesar 4.88% menjadi 95.12% (tuntas).

4.1.6 Perbandingan hasil belajar Nilai PPK dan KI sebelum PTK Siklus I dan Siklus II

1) Perbandingan Daya Serap, Ketuntasan Individual, dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK Sebelum PTK, Siklus I, dan Siklus II

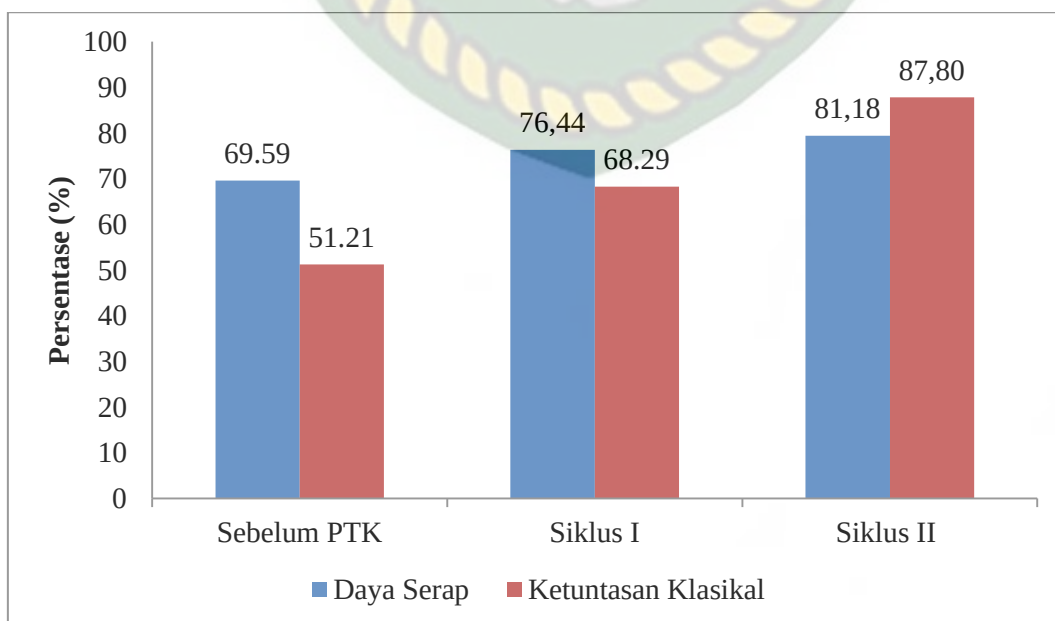
Berdasarkan hasil belajar untuk nilai individu dan ketuntasan klasikal nilai PPK mulai dari sebelum PTK, siklus 1, dan siklus 2 maka dapat dibandingkan hasil peningkatan belajar, perbandingan daya serap siswa sebelum PTK terhadap siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 26 di bawah ini.

Tabel 26. Perbandingan Daya Serap Siswa pada Nilai PTK sebelum PTK Terhadap Siklus I dan Siklus II

No	Analisis PPK	Sebelum PTK	Siklus 1	Siklus II
----	--------------	-------------	----------	-----------

No	Analisis PPK	Sebelum PTK	Siklus 1	Siklus II
1	Daya Serap	69,59%	76,44%	81,18%
2	Ketuntasan Klasikal	51,21%	68,29%	87,80%
	Keterangan	Tidak Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas

Berdasarkan Tabel 26 di atas, menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) rata-rata daya serap PPK sebelum PTK adalah 69,59% (kategori kurang), setelah diterapkannya model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) pada siklus 1 daya serap meningkat menjadi 76,44% (kategori cukup) dengan peningkatan sebesar 6,85% dan pada siklus II daya serap meningkat menjadi 81,18 (kategori cukup) dengan peningkatan sebesar 4,74%. Ketuntasan klasikal sebelum PTK ialah 51,21% (kategori tidak tuntas), setelah diterapkan model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 68,29% (kategori tidak tuntas) dengan peningkatan sebesar 17,08% dan pada siklus II ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebesar 19,51% menjadi 87.80% (kategori tuntas). Ternyata dengan menerapkan model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) dapat meningkatkan hasil belajar. Untuk lebih jelasnya perbandingan hasil belajar PPK antara sebelum PTK, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Perbandingan Hasil Belajar PPK Siswa Kelas VIII₄ SMPN 21 Pekanbaru Sebelum PTK, Siklus I dan Siklus II

Pada Gambar 12 di atas, terjadi peningkatan daya serap dan ketuntasan klasikal pada siklus I dan siklus II. Untuk daya serap siklus mengalami peningkatan sebesar 6.85% menjadi 76.44% (kategori cukup) dan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebesar 17.08% menjadi 68.29% (tidak tuntas). Kemudian pada siklus II rata-rata daya serap mengalami peningkatan sebesar 4.74% menjadi 81.18 (kategori cukup) dan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebesar 19.51% menjadi 87.80% (tuntas).

2) Perbandingan Daya Serap, Ketuntasan Individual, dan Ketuntasan Klasikal Nilai Kinerja Ilmiah Sebelum PTK, Siklus I dan Siklus II

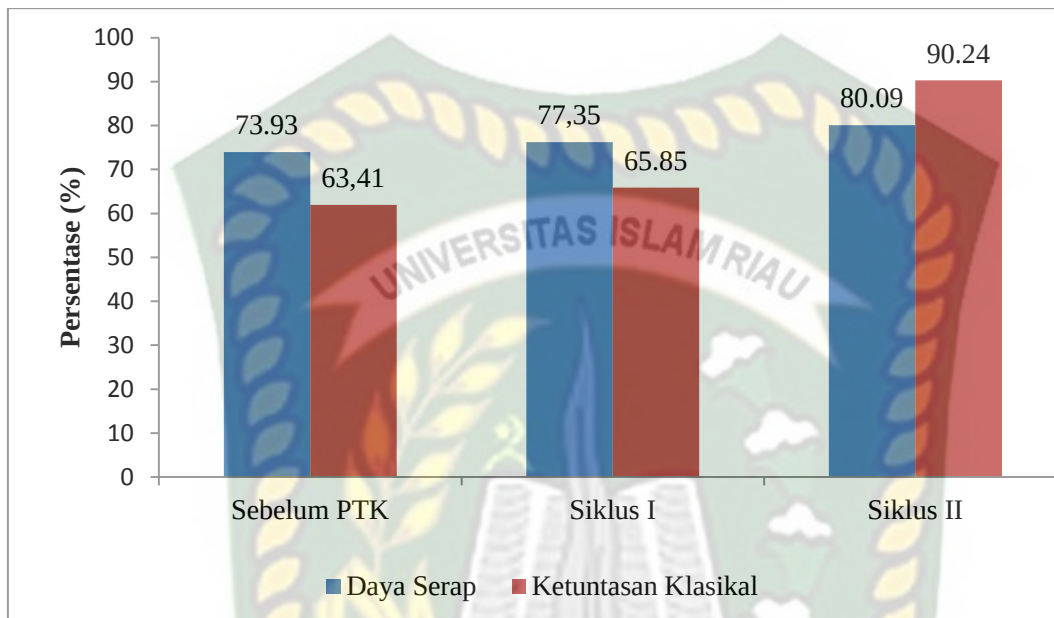
Perbandingan daya serap siswa nilai KI sebelum PTK terhadap siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 27 di bawah ini.

Tabel 27. Perbandingan Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI Sebelum dan Setelah PTK Siklus I dan Siklus II

No	Analisis KI	Sebelum PTK	Siklus I	Siklus II
1	Daya Serap	73,93	77,35	80,09
2	Ketuntasan Klasikal	63,41%	65,85%	90,24%
	Keterangan	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas

Pada Tabel 27, menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya model pembelajarann *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) rata-rata daya serap KI sebelum PTK adalah 73,93 (kategori kurang), setelah diterapkannya model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) pada siklus I daya serap KI mengalami peningkatan sebesar 3,42% menjadi 77,35 (kategori cukup) dan pada siklus II daya serap meningkat sebesar 2,74% menjadi 80,09 (kategori cukup). Ketuntasan klasikal pada nilai KI sebelum PTK 63,41% (kategori tidak tuntas), setelah diterapkannya model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebesar 2,44% menjadi 65,85% (kategori tidak tuntas) dan pada siklus II ketuntasan klasikal meningkat menjadi 90,24% (kategori tuntas) mengalami peningkatan sebesar

24,39%. Perbandingan hasil belajar KI antara sebelum PTK, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13. Perbandingan Hasil Belajar KI Siswa Kelas VIII₄ SMPN 21 Pekanbaru Sebelum PTK, Siklus I dan Siklus II

Pada Gambar 13 diatas, daya serap pada KI siklus I meningkat sebesar 3,42% menjadi 77,35% (kategori cukup) dan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebesar 2,44% menjadi 65.85% (tidak tuntas). Kemudian daya serap pada KI siklus II meningkat sebesar 2.74% menjadi 80.09% (kategori cukup) dan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebesar 24.39% menjadi 90.24% (tuntas)

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar biologi dengan menerapkan model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* (GQGA). Data yang dibahas pada penelitian di peroleh dari hasil belajar siswa kelas VIII₄ SMPN 21 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 pada mata pelajaran biologi. Materi pelajaran pada penelitian ini meliputi KD 3.6 Menjelaskan berbagai zat aditif dalam makanan dan minuman, zat adiktif, serta dampaknya terhadap kesehatan

dan KD 3.7 Menganalisis sistem peredaran darah pada manusia dan memahami gangguan pada sistem peredaran darah, serta upaya menjaga kesehatan sistem peredaran darah.

Berdasarkan data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan, terlihat bahwa penerapan model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VIII₄ SMPN 21 Pekanbaru pada mata pelajaran biologi baik nilai PPK maupun KI. Hal ini dapat terlihat dari daya serap dan ketuntasan klasikal setelah PTK. Peningkatan hasil belajar PPK siswa terlihat berdasarkan nilai quis tertulis (QT), pekerjaan rumah (PR), lembar kerja peserta didik (LKPD), dan ujian blok (UB). Sedangkan peningkatan nilai hasil belajar KI siswa dapat dilihat berdasarkan nilai unjuk kerja dan LKPD serta praktikum. Dimana nilai unjuk kerja dapat dilihat dari nilai diskusi, lembar GQGA selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam dua siklus pembelajaran penerapan model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* (GQGA).

Menurut Yunus dan Ilham (2013: 21) model pembelajaran GQGA adalah model pembelajaran aktif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pokok pikirannya sendiri kepada teman-temannya dan berdiskusi mengenai konsep yang belum dimengerti dalam pelajaran. Menurut Silberman (2009) aktivitas pembelajaran bersama dapat membantu mendorong pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif ditandai dengan berusaha mencari, menjelajahi sesuatu yang ada dalam lingkungan, mengajukan pertanyaan, mencari informasi baru untuk memecahkan masalah, atau mencari cara kerja untuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas.

Berdasarkan data sebelum PTK dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai PPK siswa yaitu 69.59% (kategori kurang). Rendahnya hasil belajar siswa sebelum PTK dikarenakan siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran karena siswa merasa bosan, pendekatan dan metode pembelajaran lebih di dominasi oleh guru, sehingga siswa kurang di libatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Djamarah dan Zain (2010: 2-3), bahwa dalam proses belajar mengajar ada dua unsur yang sangat penting yaitu metode mengajar dan media

pembelajaran. Sehingga dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif.

Pada PTK siklus I, diterapkan 3 kali kuis. Daya serap dan ketuntasan klasikal kuis pada siklus I mengalami penurunan pada kuis 2, hal ini disebabkan karena siswa tidak fokus dan tidak serius dalam menjawab soal kuis. Hal ini terjadi karena suasana kelas yang tidak kondusif setelah siswa melakukan praktikum dan mendekati waktu ishoma. Pada PTK siklus II daya serap untuk kuis 7 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena siswa tidak teliti dalam menjawab soal kuis. Menurut Sultan, dkk (2015) bahwa pemberian kuis merupakan penilaian kepada siswa untuk mengetahui penguasaan materi yang dilaksanakan pada tiap pertemuan. Hal ini akan mendorong atau memotivasi siswa untuk memperhatikan guru pada saat mengajar dan aktif dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Selanjutnya daya serap dan ketuntasan klasikal LKPD pada siklus I mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena siswa saling bekerja sama dengan anggota kelompoknya sehingga tugas LKPD terselesaikan dengan baik. Daya serap dan ketuntasan klasikal pada siklus II untuk LKPD 6 mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena siswa yang tidak fokus dalam mengerjakan LKPD dikarenakan kelelahan setelah melaksanakan praktikum. Menurut Asdaniar, dkk (2016) bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam proses diskusi siswa sudah mampu bekerja sama dalam kelompok dan berkonsentrasi dalam mengerjakan LKPD sehingga siswa saling membantu teman-temannya untuk mencapai ketuntasan belajar. Hal ini sesuai dengan penjelasan Trianto (2010: 56) selama bekerja sama dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.

Daya serap dan ketuntasan klasikal ujian blok pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar terjadi karena proses pembelajaran yang membuat peserta didik lebih termotivasi dalam proses

pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa sudah bisa berkonsentrasi dalam mengerjakan soal-soal evaluasi yang diberikan oleh peneliti. Menurut Muhammad (2007) evaluasi merupakan suatu kegiatan atau proses penentuan nilai terhadap proses belajar mengajar. Hal ini penting karena dalam evaluasi kita dapat mengetahui apakah tujuan belajar yang ditetapkan dapat tercapai atau tidak. Melalui evaluasi kita dapat mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Daya serap, ketuntasan klasikal dan ketuntasan individu siswa pada PTK siklus I dan PTK siklus II mengalami peningkatan. Daya serap siswa sebelum PTK yaitu 69.59% meningkat pada siklus I menjadi 76.44% dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 81,18%. Ketuntasan klasikal sebelum PTK 51.21% meningkat pada siklus I menjadi 68,29% dan siklus II meningkat menjadi 87.80%. Dan ketuntasan individu sebelum PTK adalah 28 orang siswa dari 41 orang siswa yang hadir dan 20 orang siswa yang tidak tuntas. Pada siklus I terjadi peningkatan dari 41 orang siswa terdapat 28 orang siswa yang tuntas dan 13 orang siswa yang tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dari 41 orang siswa terdapat 37 orang siswa yang tuntas. Maka secara klasikal kelas VIII₄ SMPN 21 telah dikatakan tuntas. Hal ini sesuai pendapatan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas dalam Elfis (2010) bahwa satu kelas dinyatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang telah tuntas belajar. Dari penjelasan di atas, tampak bahwa hasil belajar siswa mulai dari sebelum PTK dan sesudah PTK mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena proses belajar mengajar telah berlangsung lebih efektif dari siklus sebelumnya dan siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer*. Selain itu peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa lebih termotivasi dan semangat dalam belajar. Menurut sardiman (2016: 75) motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Daya serap, ketuntasan klasikal dan ketuntasan individu pada nilai KI mengalami peningkatan. Pada KI siklus I daya serap siswa meningkat sebesar 3,42% dan pada KI siklus II meningkat sebesar 2,74%. Pada ketuntasan klasikal siklus I meningkat sebesar 3.95 dan ketuntasan klasikal pada siklus II meningkat sebesar 24.39%. Sama halnya dengan ketuntasan individu yang juga mengalami peningkatan, sebelum PTK siswa yang tuntas 26 orang dan pada siklus I meningkat menjadi 27 orang serta kembali mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 37 orang siswa yang tuntas dari 41 orang siswa. Hal ini disebabkan siswa yang sudah terbiasa belajar dengan teman kelompoknya dan terbiasa melakukan diskusi serta siswa mampu bekerja sama dengan baik dalam mendiskusikan jawaban bersama kelompoknya.

Berdasarkan dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar biologi siswa yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa baik hasil belajar kognitif maupun hasil belajar psikomotorik dari sebelum PTK dengan setelah diterapkannya PTK siklus I dan siklus II. Hal ini disebabkan karena siswa bersemangat dalam belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor pendukung keberhasilan salah satunya yaitu penerapan model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* yang menuntut siswa untuk aktif dan bekerja sama antar individu secara aktif mendiskusikan dan bertukar informasi dengan teman. Menurut Mufidah *dalam* Megayani dan Khulaelaturroihah (2017) salah satu keunggulan model pembelajaran GQGA adalah siswa mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Selain itu, juga mendorong siswa untuk berani mengajukan pendapat. Selanjutnya, menurut Bloom *dalam* Suprijono (2012: 6) hasil belajar merupakan perubahan perilaku meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan sedangkan psikomotorik mencakup keterampilan produktif.

Meningkatnya hasil belajar siswa dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunus dan Ilham (2013) berdasarkan penelitian ini

dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran aktif tipe *Giving Question And Getting Answer* dalam proses belajar ada pengaruh positif model pembelajaran aktif tipe *Giving Question And Getting Answer* terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajeng pada materi pokok tata nama senyawa dan persamaan reaksi. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Amelia, dkk (2012) menyimpulkan bahwa pengaruh penerapan model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran biologi kelas X semester II SMA N Banyudono tahun pelajaran 2011/2012.

Palestina, dkk (2015) menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* terhadap pemahaman konsep mahasiswa pada perkuliahan perkembangan peserta didik terdapat perbedaan peningkatan pemahaman konsep mahasiswa yang diajarkan melalui penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan pemahaman konsep mahasiswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada perkuliahan perkembangan peserta didik. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Handayani dan Jeti (2015) menyimpulkan bahwa pengaruh model *Giving Questions And Getting Answer* terhadap pemahaman konsep matematis siswa smp bahwa pemahaman terhadap konsep-konsep matematis siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif model pembelajaran aktif tipe *Giving Questions and Getting Answers* terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMPN 10 Padang pada materi pokok operasi aljabar dan faktorisasi aljabar.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Model Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) dapat meningkatkan hasil belajar biologi Siswa kelas VIII₄ SMPN 21 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 pada materi Zat Aditif dan Zat Adiktif, dan Sistem Pencernaan Manusia. Sebelum PTK untuk Nilai PPK rata-rata daya serap siswa adalah 69.59%, siklus I rata-rata daya serap siswa adalah 76.44% mengalami peningkatan sebesar 6.85%, dan siklus II rata-rata daya serap siswa adalah 81.18% mengalami peningkatan sebesar 4.74%. Sebelum PTK untuk nilai KI rata-rata daya serap siswa adalah 73.93%, siklus I mengalami peningkatan sebesar 3.42% menjadi 77.35%, dan siklus II ketuntasan klasikal siswa adalah 80.09% mengalami peningkatan sebesar 3.85%.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang berhubungan dengan pembelajaran *giving question and getting answer* (GQGA) dalam pembelajaran aktif:

1. Bagi guru dapat menggunakan penerapan pembelajaran *giving question and getting answer* dalam pembelajaran aktif sebagai salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar Biologi siswa.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang ingin menerapkan pembelajaran *giving question and getting answer* (GQGA) dalam pembelajaran aktif ini untuk dapat memperhatikan kelemahan dalam proses pembelajaran, dengan demikian permasalahan dalam penelitian ini dapat teratasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengelola waktu dengan baik, hal ini dimaksudkan agar kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan langkah-langkah *giving question and getting answer* (GQGA).

4. Saran peneliti untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya dapat mengelola kelas dengan baik pada saat aktivitas siswa mengisi lembaran kertas 1 dan kertas 2 agar suasana kelas tidak ribut.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Chasanah, amelia., Slamet S., dan Joko A. 2012. Pengaruh penerapan model pembelajaran Giving Question And Getting Answer terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA N Banduyono Tahun Ajaran 2011/2012. *Pendidikan Biologi*. Vol 4. Nomor 3. Hal 37
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya
- Djamarah. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurroman, muhammad. 2016. *Model-model Pembelajaran inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamalik, oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Handayani dan Jetti. 2015. Pengaruh Model Giving Questions And Getting Answer Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP. *Jurnal Pelangi*. Vol 8. Nomor 1. Hal 22
- Jufri, wahab. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta
- Marno dan Idris. 2010. *Strategi & Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Megayani dan Khulaelaturroihah. 2017. Penerapan Strategi Pembelajaran GQGA (Giving Question And Getting Answer) Pada Konsep Sistem Reproduksi Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MAN Buntet Pesantren Cirebon. *Jurnal Bio Education*. Vol 2. Nomor 1. Hal 25
- Mudjiono dan Dimyati. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyatiningsih, endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Palestina, S.M.F., Samingan., dan Evi A. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Giving Question And Getting Answer Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Mahasiswa Pada Perkuliahan Perkembangan Peserta Didik. *Jesbio*. Vol 14. Nomor 1. Hal 24
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Purwanto, ngalim. 2012. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Suprijono, agus. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suprijono, agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Supriyadi. 2013. *Strategi Belajar & Mengajar*. Jakarta: Dua Satria Offset
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yunus, M dan Kurnia I. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answers Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bajeng (Studi pada Materi Pokok Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi). *Jurnal Chemica*. Vol 14. Nomor 1. Hal 21